

Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab



Stacy Mitch

Kata Pengantar:
Prof. DR. H. Pidyarto O. Carm



Courageous Virtue

» Keutamaan yang Gagah Berani «

*Courageous
Virtue*

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SER: PANDUAN PRAXTIS BELAJAR ALKITAB

Courageous Virtue

A BIBLE STUDY ON MORAL EXCELLENCE
FOR WOMEN

by Stacy Mitch

Keutamaan yang Gagah Berani

PELAJARAN TENTANG KEUTAMAAN KRISTIANI
BAGI KALAM WANITA



Penerbit DIOMA - Malang

Courageous Virtue

A BIBLE STUDY ON MORAL EXCELLENCE FOR WOMEN

DM 220032

Copyright terjemahan Indonesia ada pada Penerbit Dioma © 2007

PENERBIT DIOMA (Anggota IKAPI)

Jl. Bromo 24 Malang 65112

Telp. (0341) 326370, 366228; Fax. (0341) 361895

E-mail: info@diomamedia.com

Website: www.diomamedia.com

Diterjemahkan dari buku '*Courageous Virtue*'
A Bible Study on Moral Excellence for Women, Stacy Mitch,
Emmaus Road Publishing, Steubenville, Ohio, 2000
oleh Julia Eka Rini

All rights reserved

Published under agreement with Emmaus Road Publishing, Steubenville
© Emmaus Road Publishing 2000

Cetakan pertama, Juni 2008

Editor: Marcel Lombe & L. Heru Susanto, Pr

Tata letak: Yosef Benny Widyokarsono

Desain sampul: Sova WKB Hermanto

Imprimatur: L. Heru Susanto Pr, Vikjen Keuskupan Malang
Malang, 8 Maret 2008

ISBN 10 : 979 - 26 - 1359 - 5

ISBN 13 : 978 - 979 - 26 - 1359 - 9

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh SMK Grafika Desa Putera

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

Dipersembahkan dengan cinta, pengabdian,
dan doa untuk anak perempuanku
Elizabeth Catherine—

Semoga engkau meneladani keutamaan
kepahlawanan para wanita dan orang-orang kudus
yang telah mendahului kita,
yang terutama Elizabet, ibu Yohanes Pembaptis;
St. Katarina dari Siena, Pujangga Gereja;
dan yang paling kudus dan terberkati Bunda Maria.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	7
SINGKATAN	9
PEDOMAN MENGGUNAKAN BUKU INI	11
SEKAPUR SIRIH	13
KATA PENGANTAR	17
Bab 1 Penjelasan Keutamaan	21
Keutamaan Moral	
Bab 2 Kebijakanaksanaan	29
Bab 3 Keadilan	38
Bab 4 Keberanian	47
Bab 5 Penguasaan Diri	55
Keutamaan Agama	
Bab 6 Iman	61
Bab 7 Harapan	69
Bab 8 Kasih	79
Panduan untuk Pemimpin	85

SINGKATAN

Perjanjian Lama

Kej / Kejadian
 Kel / Keluaran
 Im / Imamat
 Bil / Bilangan
 Ul / Ulangan
 Yos / Yosua
 Hak / Hakim-Hakim
 Rut / Rut
 1Sam / 1 Samuel
 2Sam / 2 Samuel
 1Raj / 1 Raja-Raja
 2Raj / 2 Raja-Raja
 1Taw / 1 Tawarikh
 2Taw / 2 Tawarikh
 Ezer / Ezra
 Neh / Nehemia
 Tob / Tobit
 Ydt / Yudit
 Est / Ester
 Ayb / Ayub
 Mzm / Mazmur
 Ams / Amsal

Kid / Kidung Agung
 Keb / Kebijaksanaan
 Sir / Sirakh
 Yes / Yesaya
 Yer / Yeremia
 Rat / Ratapan
 Bar / Barukh
 Yeh / Yehezkiel
 Dan / Daniel
 Hos / Hosea
 Yl / Yoel
 Am / Amos
 Ob / Obaja
 Yun / Yunus
 Mi / Mikha
 Nah / Nahum
 Hab / Habakuk
 Zef / Zefanya
 Hag / Hagai
 Za / Zakharia
 Mal / Maleakhi
 1Mak / 1 Makabe
 2Mak / 2 Makabe

Perjanjian Baru

Mat / Matius

Mrk / Markus

Luk / Lukas

Yoh / Yohanes

Kis / Kisah Para Rasul

Rm / Roma

1Kor / 1 Korintus

2Kor / 2 Korintus

Gal / Galatia

Ef / Efesus

Flp / Filipi

Kol / Kolose

1Tes / 1 Tesalonika

2Tes / 2 Tesalonika

1Tim / 1 Timotius

2Tim / 2 Timotius

Tit / Titus

Flm / Filemon

Ibr / Ibrani

Yak / Yakobus

1Ptr / 1 Petrus

2Ptr / 2 Petrus

1Yoh / 1 Yohanes

2Yoh / 2 Yohanes

3Yoh / 3 Yohanes

Yud / Yudas

Why / Wahyu

PEDOMAN MENGGUNAKAN BUKU INI

Pelajaran Kitab Suci ini diperuntukkan bagi semua wanita, semua umur dan semua tingkat kehidupan yang ingin belajar lebih banyak tentang keutamaan dan bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang kristiani.

Dalam buku ini, Anda akan menemukan apa yang diajarkan Sabda Allah tentang keutamaan. Saya juga memasukkan pengantar dan penjelasan, juga kutipan dari para kudus, paus, teolog, dan filsuf, tetapi bagian terbesar yang lain Adalah yang akan mengerjakannya. Pada akhir setiap bab diberikan ayat Kitab Suci yang bisa Anda hafalkan.

Buku ini dapat dipakai untuk diri sendiri maupun kelompok kecil yang belajar Kitab Suci. Untuk pemimpin kelompok, disediakan satu bab tersendiri di bagian belakang buku ini.

Untuk mengerjakan buku ini, Anda memerlukan sebuah Kitab Suci, Katekismus Gereja Katolik, sebuah pena dan sebuah hati yang mau belajar.

SEKAPUR SIRIH

Konsili Vatikan II (1962-1965) merupakan salah satu konsili besar dalam sejarah Gereja Katolik Romawi. Rapat akbar otoritas Gereja Katolik ini meniupkan angin segar yang membawa banyak pembaruan dalam ajaran serta praktik keagamaannya. Dalam salah satu dokumen yang dihasilkannya, salah satu yang terbaik, yang disebut Konstitusi *Dei Verbum*, Konsili Vatikan II menyatakan demikian:

"Kitab-kitab ilahi seperti juga Tubuh Tuhan sendiri selalu dihormati oleh Gereja, yang terutama dalam Liturgi suci - tiada hentinya menyambut roti kehidupan dari meja sabda Allah maupun Tubuh Kristus, dan menyajikannya kepada Umat beriman.... Sebab dalam kitab-kitab suci Bapa yang ada di sorga penuh cinta kasih menjumpai putra-Nya, dan berwawancara dengan mereka. Adapun sedemikian besarlah daya dan kekuatan sabda Allah, sehingga bagi Gereja merupakan tumpuan serta kekuatan, dan bagi putra-putra Gereja menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani" (Konstitusi *Dei Verbum* 21)

Maka dari itu, Konsili Vatikan II mendesak semua orang beriman, terutama kaum religius, supaya mereka sering membaca kitab suci dan dengan demikian mereka memperoleh "pengertian yang mulia akan Yesus Kristus" (Flp 3:8). "Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus." (Konstitusi *Dei Verbum* 25).

Akan tetapi, sayang, pada kenyataannya Kitab Suci tidak selalu mudah untuk kita pahami. Salah satu penyebabnya ialah adanya jarak begitu besar yang memisahkan kita, para pembaca abad XX ini, dari bangsa Israel yang telah dipercaya oleh Tuhan:

- untuk menjerima Sabda-Nya
- mengimani serta menghayatinya dalam kehidupan religius mereka
- lalu pada suatu saat - atas ilham Roh Kudus sendiri - sejumlah orang pilihan menuliskan Sabda Allah yang sudah hidup dan dihayati itu ke dalam bahasa manusia; dan sebagai hasilnya kita memiliki Alkitab, Sabda Allah dalam kata-kata manusia.

Tuhan telah bersabda kepada bangsa tertentu, pada tempat dan zaman tertentu. Sebagai konsekuensinya, untuk bisa memahami suatu perikop dalam Kitab Suci, dibutuhkan pengetahuan tertentu mengenai sejarah bangsa Israel, latar belakang budayanya, keadaan geografis tanah suci Palestina, jenis-jenis sastra yang lazim dipakai orang pada zaman dahulu, dan sebagainya. Jika tidak, harta rohani yang tak ternilai itu sering tinggal sebagai sesuatu yang tersembunyi bagi kita. Dengan kata lain, kita tak mampu memahaminya. Sering kali kita ini mirip dengan sida-sida dari Etiopia yang diceritakan dalam Kisah Para Rasul 8. Dia mempunyai minat yang besar untuk membaca Kitab Suci. Pada suatu hari, dalam perjalanan menuju Yerusalem untuk beribadah, dia membaca Yes 53:7-8 namun dia tidak mampu memahaminya. Oleh karena Roh Kudus merigutus diakon Filipus kepadanya untuk bertanya, "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?" (Kis 8:30). Dari inilah jawaban

orang Etiopia itu, "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?" Lalu ia meminta Filipus naik ke atas keretanya dan duduk di sampingnya (Kis 8:31). Seperti orang Etiopia itu, kita membutuhkan Filipus-Filipus lain yang diutus oleh Roh Kudus untuk "duduk di samping kita" dan membimbing kita. Mereka itu orang yang mengetahui seluk-beluk Alkitab lebih baik dari kebanyakan orang lain sebab mereka mendapat kesempatan untuk mempelajari Kitab Suci secara lebih mendalam dan bertanggung jawab. Ada cukup banyak hal yang harus mereka pelajari supaya bisa memahami Kitab Suci dengan lebih baik. Mereka itulah Filipus-Filipus zaman modern yang diutus Roh Kudus kepada umat beriman. Salah satu bentuk bantuan yang mereka berikan adalah penulisan buku-buku penuntun pendalaman Kitab Suci.

Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab (Kutamaan yang Gagah Berani) yang diterbitkan oleh Penerbit Dioma ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan jembatan yang menghubungkan Filipus-Filipus tersebut dengan umat beriman yang ingin membaca dan memahami Kitab Suci. Ada dua kekhasan yang kami lihat dalam seri ini. *Pertama*, seri ini ditujukan terutama untuk umat Katolik; tidak mengherankan kalau di dalamnya Anda menemukan tidak hanya ayat-ayat Kitab Suci tetapi juga kutipan-kutipan dari ajaran resmi Gereja Katolik atau dari ajaran para tokoh Katolik yang dapat menolong kita dalam memahami Kitab Suci. *Kedua*, seri ini bersifat tematis, artinya mengajak umat beriman untuk mempelajari tema-tema tertentu. Pada akhir setiap bab, disajikan daftar perikop Kitab Suci yang cocok untuk tema yang sedang dibahas dengan disertai pertanyaan-

pertanyaan pemandu. Jadi, diharapkan agar para pembaca aktif membaca sendiri Kitab Suci dan mencoba memahami amanatnya dengan bimbingan pertanyaan pemandu. Memang hal ini menuntut kerja dan ketekunan dari para pembaca, namun hasilnya tentu lebih memuaskan daripada jika orang hanya mau menerima apa yang "sudah jadi" tanpa berusaha mencernakan sendiri Sabda Allah.

Harapan kami, semoga Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab (*Ketutamaan yang Gagah Berani*) ini menambah khazanah buku yang dapat menolong umat beriman untuk semakin memahami Kitab Suci. Di atas segala usaha para pakar, di atas segala niat baik dan kerja keras para pembaca, tentu saja faktor yang lebih penting dalam pemahaman Kitab Suci adalah bimbingan Roh Kudus. Semoga Roh Kudus yang telah mengilhami para penulis suci dalam merumuskan Sabda Allah ke dalam bahasa manusia, Dia juga yang akan mencerahkan akal-budi serta hati Anda untuk bisa memahami apa yang ditulis oleh para penulis suci itu.

Prof. Dr. H. Pidyarto O.Carm

KATA PENGANTAR

Ada dua fakta yang sangat mendasar tentang kehidupan rohani yang indah yang berlaku bagi setiap orang kristiani. Pertama, kita dipanggil menjadi orang kudus, dan kedua, para kudus lahir dari romantika kehidupan sehari-hari.¹

Setiap orang di antara kita masing-masing, yang diciptakan dan dapat tetap ada karena Allah kita yang penuh kasih, diciptakan untuk surga. Ia telah mengorbankan Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk menebus dunia, dan Ia sangat ingin menyelamatkan kita semua (bdk. 1Tim 2:4; 2Ptr 3:9). Terserah kita sendirilah apakah kita mau menerima hadiah gratis ini atau tidak.

Kita menerima karunia kehidupan ilahi secara cuma-cuma dari Allah dengan mempersembahkan diri kita. Persembahan kita berupa mati terhadap kesombongan dan mementingkan diri sendiri dan menjadi orang yang diinginkan Allah ketika Ia menciptakan kita. Seperti yang kita ketahui bersama, sikap mementingkan diri sendiri itu sangat sulit ditanggulangi. Diperlukan usaha terus-menerus setiap hari dari pihak kita untuk mengubah rutinitas kita setiap hari menjadi suatu jalan kekudusan.

Mempraktikkan keutamaan merupakan bagian dari jalan yang menuju ke kehidupan ilahi. Dengan mempraktikkan keutamaanlah kita menyingkirkan bagian diri kita yang berdosa dan menjadi lebih seperti Kristus. Dengan cara seperti inilah orang menjadi kudus.

¹ Bahkan martir dilahirkan melalui pergumulan kehidupan sehari-hari. Kebajikan yang diolah dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka mampu bersikap sebagai pahlawan pada saat mereka wafat sebagai martir.

Saya berdoa agar pelajaran Kitab Suci ini akan membantu Anda untuk belajar lebih banyak tentang keutamaan, untuk memeriksa diri apakah Anda telah mempraktikkannya dan dalam kuasa rahmat Allah Anda dapat mempraktikkannya sehingga Allah akan dimuliakan, dihormati dan dipuji dan akan membawa kehidupan kekal bagi Anda.

Ketika saya menulis buku ini, banyak orang yang telah membantu saya sehingga saya merasa perlu menyampaikan rasa terima kasih saya.

Terima kasih saya ucapkan kepada Leon Suprenant, Ann Recznik, Beth Hart, Brian Germann, Karyn O'Neel, Shanon Hughes, Earlene Crkvenac, dan Liz Greene di Emmaus Road Publishing. Karena keahlian dan pengorbanan mereka bagi Kerajaan Allahlah buku ini dapat terbit dan beredar.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih saya kepada kaum wanita dalam kelompok pelajaran Kitab Suci saya: Pam Burton, Ann Connolly, Monica Stoutz, Maureen Suprenant dan Helen Valois. Doa, dorongan serta gagasan mereka telah mendukung dan memungkinkan adanya buku ini. Saya benar-benar berterima kasih karena semuanya itu merupakan berkat persahabatan kalian.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan sangat menghargai suami saya, Curtis, yang benar-benar menjadi konkordansi Kitab Suci bagi saya. Tanpa waktu, dorongan, kasih, doa, keahlian teologi serta bantuannya untuk menyunting, buku ini tidak mungkin ditulis.

Akhirnya, saya bersyukur pada Bunda Maria, St. Elizabeth, St. Katarina, St. Teresa, St. Teresia, St. Klara, St. Fransiskus, St. Thomas dan St. Hieronimus, yang senantiasa berdoa bagi saya jika saya memanjatkan doa memohon bantuan mereka.

**"Tujuan hidup yang penuh keutamaan
ialah menjadi seperti Allah."²**

² Saint Gregory of Nyssa, seperti dikutip dalam *Katekismus*, no. 18C3.

— Penjelasan Keutamaan —

"Karena itu, saudara-saudara,
 berusahalah sungguh-sungguh,
 supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh.
 Sebab jikalau kamu melakukannya,
 kamu tidak akan pernah tersandung.
 Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan
 hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal,
 yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus."
 2 Petrus 1:10-11

Apakah keutamaan itu? Carilah definisinya terlebih dulu, sebelum Anda membaca uraian dalam bab ini.

Saya kira semua orang pasti kesulitan melakukannya—bukan karena saya pikir bahwa semua yang ikut pelajaran Kitab Suci tidak pandai, tetapi karena saya tidak ingat pernah ada orang yang memberikan definisi istilah ini dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang dari antara kita yang salah berpikir bahwa keutamaan adalah kategori akademik yang hanya diperuntukkan bagi para filsuf dan teolog. Namun, keutamaan merupakan hal mendasar kehidupan moral kristiani. Katekismus mendefinisikan keutamaan sebagai "disposisi atau sikap hati yang biasa dan teguh untuk melakukan yang baik" (no. 1833).

Keutamaan membantu kita melakukan yang baik. Keutamaan adalah batu bata kehidupan moral kristiani.

Karena itu, Gereja telah mengembangkan suatu teologi keutamaan, membangun apa yang dulu ditemukan melalui hukum alam dan apa yang diungkapkan melalui inspirasi ilahi.

Tradisi Katolik mengenal empat keutamaan pokok (*cardinal virtues*) yang juga dikenal sebagai keutamaan manusiawi, kodrati, atau moral. Keutamaan-keutamaan itu ialah: kebijaksanaan, keberanian, dan penguasaan diri.¹ Keutamaan moral diperoleh melalui usaha manusia. Namun, sebagai orang kristiani, tujuan yang kita perjuangkan bukanlah hanya untuk kehidupan baik di atas bumi ini, tetapi untuk kehidupan kekal di surga. Karena itu, Allah dalam kebaikan-Nya telah mengangkat keutamaan kodrati dengan rahmat-Nya (Katekismus, no. 1810). Keutamaan kodrati (kebijaksanaan, keberanian, keadilan, dan penguasaan diri) yang dipraktikkan dalam kuasa rahmat Allah membantu kita tidak hanya untuk melakukan kebaikan kodrati tetapi juga untuk tujuan adikodrati—yaitu kebahagiaan kekal di surga bersama dengan Allah. Seperti yang dijelaskan Paus Pius XI:

Tatanan adikodrati ... tidak hanya tidak merusak tatanan kodrati, yang berisi hak-hak lain yang sudah disebutkan, tetapi mengangkat yang kodrati dan menyempurnakannya, yang saling membantu, dan melengkapinya dengan cara yang sebanding dengan kodrat dan keluhuran yang terkait.

¹ Kata "cardinal" berasal dari kata Latin "*cardo*," dan berarti "engsel." Karena itu keutamaan ini berarti keutamaan yang menjadi tempat menempel keutamaan lain. Keempat keutamaan pokok ini bukan hanya keutamaan kodrati, tetapi juga keutamaan pokok yang menjadi payung semua yang dikelompokkan dan diklasifikasikan di bawahnya. Beberapa contoh keutamaan moral lainnya ialah kesabaran, kerendahan hati, dan kelemah-lembutan.

Karena keduanya berasal dari Allah, yang tidak dapat melawan diri-Nya sendiri.²

Di samping keempat keutamaan pokok ini, ada tiga keutamaan teologis: iman, harapan, dan kasih. Keutamaan ini disebut keutamaan teologis karena diberikan oleh Allah pada saat baptisan dan tujuan pemberian itu ialah untuk membawa kita kembali kepada Allah. Allah ialah permulaan, akhir dan motivasi keutamaan-keutamaan ini. Pemahaman dan pelaksanaan semua keutamaan ini tergantung pada rahmat Allah. Karena keutamaan ini dapat kita miliki hanya melalui kebaikan rahmat Allah, satu-satunya cara untuk meningkatkannya ialah melalui rahmat. Kita tidak dapat membeli iman, harapan, atau kasih dengan perbuatan baik kita. Supaya kita memperoleh iman, harapan, dan kasih yang lebih banyak, kita harus memintanya kepada Allah di dalam doa dan sering menerima sakramen, yang merupakan alat untuk menyalurkan rahmat-Nya. Seperti rahmat itu sendiri, semua keutamaan ini adalah karunia murni dari Tuhan. Satu-satunya tujuan keutamaan teologis ialah demi kebahagiaan adikodrati kita. Keutamaan-keutamaan ini bukannya suatu wacana filosofis saja, tetapi lebih berupa kebiasaan dan sikap hati yang membantu kita untuk mencapai persatuan kekal dengan Allah. Dari titik yang bagus inilah pemahaman semua keutamaan ini menjadi tugas yang penting dan menyenangkan.

² Pope Pius XI, Encyclical Letter on Christian Education *Divini Illius Magistri* (1929), no. 28.

1. Keutamaan bukanlah sebuah topik yang biasa dijadikan bahan diskusi. Menurut Anda, bagaimana kesan modern dan pandangan yang keliru tentang keutamaan? Bagaimana Anda telah memahami istilah ini, dan bagaimana pemahaman Anda sendiri dibandingkan dengan penjelasan yang telah diberikan dalam permulaan bab ini?

2. Keutamaan merupakan kebaikan yang sudah menjadi kebiasaan yang melingkupi seluruh pribadi seseorang. Filsuf Peter Kreeft menulis "keutamaan itu adalah kesehatan sebuah jiwa."³ Bagaimana Anda menjelaskan bahwa "keutamaan itu adalah kesehatan sebuah jiwa"?

3. Kita harus mencintai keutamaan dan senang mempraktikkannya. Menurut Kebijakan 8:7, apa yang harus dikerjakan oleh orang yang mencintai kebenaran? Dalam hal apa perbuatan ini menguntungkan?

4. Teladan dalam perbuatan yang penuh keutamaan ialah

³ Peter Kreeft, *Back to Virtue* (San Francisco: Ignatius Press, 1992), 64.

Yesus. Apa yang diungkapkan peristiwa dan teks berikut ini tentang standar perbuatan yang ditetapkan Yesus selama Ia hidup di atas bumi?

a. Lukas 1:30-35 dan 2:4-7

b. Yohanes 4:34

c. Matius 22:36-40

Bagaimana pelajaran-pelajaran ini dapat kita terapkan dalam hidup kita?

5. Karena mempraktikkan keutamaan merupakan pusat kehidupan moral, tidaklah mengejutkan kalau Kitab Suci, sebagai buku pegangan kehidupan moral, sangat penting artinya. Bagaimana ayat-ayat di bawah ini menjelaskan kepada kita tentang pentingnya hidup yang penuh dengan keutamaan dalam hidup kita?

a. 2 Korintus 7:1

b. 1 Tesalonika 5:8-10

c. 2 Timotius 4:7-8

d. Titus 2:11-14

"Saya ulangi, sangatlah perlu bahwa fondasimu terdiri lebih dari doa dan kontemplasi. Jika engkau tidak berjuang untuk keutamaan-keutamaan dan melakukannya, engkau akan selalu cebol. Dan kamu tahu, ini bukan hanya

masalah tidak tumbuh saja, tetapi yang tidak meningkat berkurang. Saya kira, kasih, di mana pun kasih berada, tidak dapat puas dengan hanya tetap seperti itu saja."⁴

St. Teresa Avila

6. Sayangnya, keutamaan tidak selalu dipraktikkan. Apa yang dikatakan ayat-ayat berikut ini kalau kita tidak mempraktikkan keutamaan?

a. Matius 7:21-23

b. 1 Korintus 9:24-27

c. Galatia 6:7-8

7. Bacalah 1 Samuel 17:1-54, kisah Daud dan Goliat.

a. Bagaimana Daud mengolah keutamaan dalam hidupnya? Bagaimana metode ini sudah terbukti menguntungkan?

b. Pelajaran apa yang dapat Anda ambil dari kisah ini dan dapat Anda terapkan dalam hidup Anda dengan cara yang praktis?

⁴ Saint Teresa of Avila, *The Interior Castle*, seperti diterjemahkan dalam *The Collected Works of St. Teresa of Avila*, terj. Kieran Kavanaugh, O.C.D., dan Otilio Rodriguez, O.C.D. (Washington: ICS Publications, 1980), vol. 2, 447.

"Hidup kita kebanyakan terdiri dari hal-hal kecil dan dengan hal-hal kecil inilah, karakter kita diuji Tugas-tugas kecil dilaksanakan; bertahan terhadap godaan-godaan kecil dengan menggunakan kekuatan yang diberikan Allah; dosa-dosa kecil disalahkan; semuanya ini membantu membentuk karakter yang tidak digambarkan sebagai sesuatu yang populer dan mewah, tetapi sebagai moral dan terpandang."⁵

Fulton J. Sheen

8. Allah telah menebus kita melalui darah Putra-Nya dan Ia telah memberikan rahmat-Nya kepada kita sehingga kita dapat menjadi anak-Nya yang terkasih melalui baptisan. Tanggung jawab kitalah untuk menanggapi rahmat ini. Menurut Kolose 3:1-10, bagaimana kita dapat mengolah keutamaan dalam hidup kita dan menanggapi karunia kehidupan Allah yang besar dalam hidup kita dengan pantas?

9. Bagaimana sikap Anda tentang pelajaran keutamaan ini? Menurut Anda, bagaimana sikap Anda ini mencerminkan keadaan hidup rohani Anda? Selama Minggu depan, berdoalah agar iman, harapan dan kasih serta keinginan Anda untuk lebih mempraktikkan keutamaan-keutamaan ini meningkat.

⁵ Fulton J. Sheen, *Way to Inner Peace* (Greenwich, CT: Fawcett Publications, 1955), 15-16.

Ayat untuk Dihafalkan

"Karena itu, saudara-saudaraku,
berusahalah sungguh-sungguh,
supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh.

Sebab jikalau kamu melakukannya,
kamu tidak akan pernah tersandung.
Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan
hak penuh untuk memasuki kerajaan kekal,
yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita,

Yesus Kristus."

2 Petrus 1:10-11

Kebijaksanaan

"Orang yang tak berpengalaman
percaya kepada setiap perkataan,
tetapi orang yang bijak memerhatikan langkahnya."

Amsal 14:15

Paus Yohanes Paulus II, ketika masih menjadi uskup di Polandia, menulis sebuah buku yang indah berjudul *Love and Responsibility* (Kasih dan Tanggung Jawab). Dalam buku itu beliau menulis:

Secara mendasar kodrat manusia berbeda dengan binatang. Manusia mempunyai kuasa untuk menentukan sendiri, berdasarkan perenungan, dan diungkapkan dalam fakta bahwa manusia bertindak karena ia memilih untuk melakukannya. Kuasa ini disebut kehendak bebas.¹

Kuasa untuk menentukan sendiri, untuk bebas memilih siapa kita ini dan kita akan menjadi apa, merupakan karunia Allah. Ini tidak hanya sebuah karunia, tetapi juga merupakan sebuah kebebasan dan tanggung jawab. Ini merupakan sebuah kebebasan karena ini membebaskan kita dari perbudakan insting binatang, tetapi kita juga harus bertanggung jawab dengan perbuatan kita. Tidak ada orang lain yang harus bertanggung jawab untuk perbuatan-perbuatan kita atau kita menjadi apa dalam hidup kita, selain diri kita sendiri, karena kita bebas

¹ Karol Wojtyla (Pope John Paul II), *Love and Responsibility*, terj. H.T. Willets (New York: Farrar, Straus, Giroux, 1981), 23-24.

menentukan keputusan kita sendiri.

Kebebasan ini paling kentara dalam situasi tragis hidup manusia seperti kamp konsentrasi Nazi atau penjara. Situasi-situasi ini membantu kita memberi ilustrasi kedaulatan seorang pribadi. Dalam situasi ini, penyiksa telah memilih menjadi penyiksa dan para narapidana dapat memilih bagaimana mereka bereaksi terhadap siksaan itu. Pahlawan seperti St. Maximilian Kolbe, yang menggantikan orang lain untuk dibunuh di kamp konsentrasi, tidak mau dikuasai oleh penyiksanya atau nafsu jasmani dan keinginannya sendiri. Mereka tetap mempertahankan kedaulatan yang diberikan Allah untuk memilih yang baik, tidak peduli berapa harga pribadi yang harus mereka bayar.

Kita akan menjadi apa dalam hidup kita, hal ini merupakan pilihan kita sendiri. Bahkan hidup kekal kita pun terkait erat dengan bagaimana kita menggunakan kebebasan yang kita miliki. Itulah sebabnya mengapa keutamaan kebijaksanaan, yang adalah "kemampuan yang disempurnakan untuk membuat keputusan yang benar"² itu sangatlah penting.

1. Apakah Anda pernah memikirkan tentang kebebasan Anda untuk menentukan tujuan Anda sendiri dan memikirkan bahwa hal itu penting?

² Josef Pieper, *The Four Cardinal Virtues* (Notre Dame, IN: University of Notre Dame Press, 1966), 6.

2. Kebijakanaksanaan merupakan keutamaan yang membantu kita untuk memilih jalan dan cara untuk mencapai kebaikan kita. Kebijakanaksanaan peduli tentang sarana untuk mencapai tujuan. Menurut ayat-ayat di bawah ini, apa tujuan kita? Bagaimana tema ini terungkap dalam ayat-ayat yang menggarisbawahi bahwa keutamaan kebijakanaksanaan itu kita butuhkan?

a. Matius 16:24-27

b. Matius 25:31-46

c. Roma 14:10-12

d. 2 Korintus 5:10

"Dalam memilih hal yang baik, sejauh itu tergantung dari kita, intensi kita haruslah sederhana. Saya harus mempertimbangkan tujuan untuk apa saya diciptakan, yaitu untuk memuji Allah Tuhan kita dan untuk keselamatan jiwa saya. Jadi, apa pun yang saya pilih, pilihan saya itu harus membantu saya mencapai tujuan penciptaan saya."³

St. Ignatius Loyola

3. Menurut dunia, bagaimana kita harus membuat keputusan, dan apa yang harus menjadi tujuan dalam hidup kita?

³ Saint Ignatius of Loyola, *The Spiritual Exercises of St Ignatius*, terj. Louis J. Puhl, S.J. (Chicago: Loyola University Press, 1951), 71.

Bagaimana hal ini mencerminkan pandangan dunia tentang realitas dan apa yang sebenarnya penting?

Bacalah Kitab Kebijakann bab 2. Bagaimana bab ini membuat jawaban Anda yang terdahulu menjadi jelas?

Jelaskan mengapa Kebijakann 2 membuktikan ungkapan lama "makin banyak hal berubah, makin samalah mereka."

4. Menurut teks-teks di bawah ini, apa ciri-ciri orang yang bijaksana? Nilailah diri Anda sendiri menurut standar yang ditetapkan dalam ayat-ayat di bawah ini.

a. Amsal 14:8, 14-18

b. Amsal 27:12

5. Keutamaan kebijaksanaan merupakan batu penjuru keutamaan-keutamaan lainnya dan membantu kita masuk surga. Menurut ayat-ayat di bawah ini, bagaimana kita dapat memperoleh kebijaksanaan?

a. Yakobus 1:5

b. Amsal 1:7

c. Amsal 2:3-5

d. Sirakh 1:10

6. Menurut teks-teks Kitab Suci di bawah ini, siapa yang menjadi sumber kebijaksanaan?

a. Amsal 2:6

b. Sirakh 1:1, 9

c. Kebijaksanaan 7:15

7. Untuk menilai sarana yang paling baik untuk mencapai tujuan, kita dapat melihat dan memahami realitas dengan jelas. Kita harus dapat melihat apakah yang *sesungguhnya* nyata tentang dunia, dan hanya dengan begitulah kita dapat membuat keputusan yang bijaksana tentang bagaimana kita harus hidup. Teks-teks Kitab Suci di bawah ini mengatakan apa tentang realitas dunia ini dan bagaimana kita harus hidup di dalam dunia ini?

a. Matius 7: 13-14

b. Matius 20:26-28

c. Matius 6:24-33

8. Apakah ada hal-hal dalam hidup ini dan dunia modern kita yang membengkokkan realitas dan bahkan membuatnya sulit untuk dilihat? Bagaimana kita dapat menjaga diri agar tetap berakar dalam kebenaran tentang dunia ini dan kerajaan Allah?

9. Bagi kebanyakan orang, ada kesenjangan antara apa yang seharusnya Anda lakukan dan apa yang sebenarnya Anda lakukan. Kebijakan sejati bukan hanya tahu apa yang harus dilakukan tetapi juga menindaklanjutinya dengan perhuatan. Apa yang diajarkan teks-teks di bawah ini tentang pentingnya mengambil tindakan tentang yang kita ketahui?

a. Roma 2:13

b. Galatia 6:7-10

c. Yakobus 1:22-25

"Tetapi mereka terlalu lekat dengan kehormatan mereka. Mereka tidak mau melakukan apa-apa yang tidak diterima manusia dan juga Tuhan; sangat berhati-hati dan bijaksana. Tidaklah mudah untuk mendamaikan kedua hal ini, karena masalahnya ialah tanpa disadari, orang lebih tertarik kepada dunia daripada kepada Allah. Jiwa-jiwa ini sering bersedih terhadap apa saja yang dikatakan melawan mereka. Mereka tidak merangkul salib, tetapi menyeretnya, karena itu salib

membuat mereka terluka dan lelah dan membuat mereka menjadi hancur. Namun, jika salib dicintai, mudahlah kita memanggulnya; itu pasti."⁴

St. Teresa Avila

10. Periksalah kehidupan Anda dalam hal keutamaan kebijaksanaan. Apakah Anda menata hidup dan perbuatan Anda ini menurut tujuan akhir Anda: surga? Ataupun Anda berusaha menikmati keduanya, yaitu nikmat di dunia dan juga surga pada kehidupan berikutnya? Yesus telah memperingatkan kita, "Tidak seorang pun dapat melayani dua tuan ... Engkau tidak dapat melayani Allah dan mamon" (Mat 6: 24). Dalam Kitab Wahyu ditulis:

Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas. Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. (Why 3:15-16).

Terus terang saja, saya gemetar membacanya. Apa yang bisa Anda lakukan minggu depan untuk berusaha menata hidup Anda sesuai dengan prioritas Allah untuk hidup Anda: keselamatan?

⁴ Saint Teresa of Avila, *Meditations on the Song of Songs*, seperti diterjemahkan dalam *The Collected Works of St. Teresa of Avila*, vol 2, 234.

Wanita Yang Bijaksana: Yudit

Kitab Yudit memberi ilustrasi bagaimana Allah memakai kebijaksanaan Yudit untuk melepaskan umat-Nya dari penindas yang kejam. Raja Nebukadnezar minta dipuja sebagai allah dan menghancurkan setiap kota yang tidak patuh kepadanya. Ia mengirim pasukannya, di bawah perintah jendralnya, Holofernes, yang sangat berhasil menumpas musuh-musuh Nebukadnezar. Lalu pasukan itu menuju ke arah Betulia, di Israel, yang didiami umat Allah. Karena mendengar kabar tentang serangan Holofernes, orang-orang Israel berdoa dan berpuasa, meminta kepada Allah agar mereka dilepaskan dari musuhnya. Sementara itu, Holofernes memutuskan bahwa cara yang paling baik untuk mengalahkan umat Allah ialah serangan secara tidak langsung. Ia memerintahkan pasukannya untuk mengelilingi dasar gunung tempat tinggal orang Israel sehingga mereka tidak dapat memperoleh air. Dengan begitu, orang Israel harus menyerah atau mati kehausan dan kelaparan. Para penduduk sangat menderita dan meminta pemimpin mereka, Uzia, untuk menyerah, dengan mengatakan bahwa mereka lebih baik menjadi budak Nebukadnezar daripada harus mati dengan cara seperti itu. Uzia meminta mereka untuk menunggu Allah membebaskan mereka lima hari lagi dan setelah itu ia akan menyerah. Namun, Allah akan melepaskan Israel melalui kebijaksanaan dan keberanian yang diberikan-Nya seorang wanita bernama Yudit. Selesaikan kisah ini dengan membaca Yudit 8:4-14:5

1. Uzia memuji kebijaksanaan Yudit dalam 8:28-29. Bagaimana ia memuji kebijaksanaannya?

2. Hal pertama apa yang dilakukan Yudit setelah ia membuat rencana untuk memasuki kemah musuh dengan menyamar?

3. Apa yang dilakukan Yudit untuk membebaskan orang Israel?

4. Bagaimana Yudit mengajar orang Israel untuk mengalahkan tentara musuh?

5. Bagaimana Yudit bisa dijadikan contoh sebagai orang yang bijaksana? Bagaimana ia memperoleh kebijaksanaannya? Bagaimana ia menggunakan kebijaksanaannya? Pelajaran apa dalam hidupnya yang dapat Anda terapkan dalam hidup Anda?

Ayat untuk Dihafalkan

"Tetapi apabila di antara kamu
ada yang kekurangan hikmat,
hendaklah ia memintakannya kepada Allah,
– yang memberikan kepada semua orang
dengan murah hati dan
dengan tidak membangkit-bangkit –,
maka hal itu akan diberikan kepadanya
Yakobus 1:5

Keadilan

*"Berbahagialah orang-orang yang berpegang pada hukum,
yang melakukan keadilan di segala waktu."*

Mazmur 106:3

Saya masih ingat sebuah berita kejahatan yang saya lihat beberapa tahun yang lalu; begitu kejamnya berita itu sehingga saya tidak akan menuliskannya di sini. Pelakunya dihukum delapan belas bulan penjara. Saya ingat kisah itu karena kejahatan yang dilakukan begitu serius dan pelakunya diperlakukan dengan buruk. Keduanya adalah contoh ketidakadilan.

Melakukan keutamaan keadilan berarti membiasakan diri memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Misalnya, orang yang adil mengembalikan barang yang dipinjamnya, membayar tagihan secara penuh, taat kepada Allah dan sopan serta menghormati orang lain. Ini adalah tugas-tugas semua orang terhormat.

Sebagai orang kristiani, keutamaan keadilan, yang ditinggikan oleh rahmat Allah, membuat kita mampu melakukan lebih dari apa yang disyaratkan dalam tugas dan melakukannya dengan penuh kepahlawanan. Sebagai orang kristiani, kita melakukan keutamaan keadilan ini dengan berbuat bagi orang lain dan bagi Allah seperti yang dikehendaki-Nya.

Kalau kita melakukan keutamaan keadilan, kita beranggapan bahwa kita berutang sesuatu kepada orang lain—seperti rasa hormat, kesopanan, atau kejujuran.

Setiap orang pasti mempunyai hak dan hak ini diberikan Sang Pencipta. Hak-hak ini meliputi hak hidup, kebebasan beragama, upah yang adil untuk pekerjaan kita. Semua ini berasal dari Allah dan diberikan kepada kita ketika Ia menciptakan kita menurut gambar-Nya.

Karena hak-hak ini berasal dari Allah dan telah diberikan kepada kita, karena kita diciptakan dalam gambar-Nya, secara logis pastilah Allah juga mempunyai hak. Karena itu, keadilan harus dikembalikan kepada Allah dan kepada mereka yang diciptakan dengan hak yang diberikan Allah.

Katekismus (no. 1807) mendefinisikan keadilan sebagai

Keutamaan moral yang terdiri dari kemauan yang teguh dan konstan untuk memberikan apa yang menjadi milik Allah dan sesama.... Sering disebutkan dalam Kitab Suci bahwa orang adil dikenal dari kebiasaannya berpikir yang benar dan bertindak dengan benar terhadap sesamanya.

1. Coba perhatikan masyarakat kita sebentar saja. Apakah negara dan sistem keadilan melindungi dan menjunjung hak-hak manusia, misalnya hak untuk hidup, yang diberikan Allah kepada kita?

Dalam hal apa sistem ini telah berhasil atau gagal dalam melindungi hak-hak ini?

Apakah menurut Anda kegagalan sistem keadilan berasal dari ketidakpastian tentang apa sebenarnya keadilan itu dan apa yang menjadi hak sesama manusia?

2. Konsep keadilan sudah mengandaikan bahwa orang lain mempunyai hak. Menurut Kejadian 1:26-30, bagaimana asal hak dan keluhuran manusia?

"Memang, memuji Engkau adalah hasrat manusia, ciptaan-Mu yang kecil. Engkau membuat manusia senang memuji-Mu, karena Engkau telah menciptakan kami untuk diri-Mu sendiri, dan hati kami terus gelisah sampai hati kami beristirahat dalam Engkau."¹

St. Agustinus

3. Dalam Perjanjian Baru, Yesus menetapkan standar keadilan bagi orang kristiani. Menurut ayat-ayat berikut ini, bagaimana kita harus memperlakukan sesama kita? Bagaimana perlakuan ini berbeda dengan bagaimana keadilan dipraktikkan pada tingkat yang wajar atau tanpa rahmat?

a. Matius 5:21-22

b. Matius 5:38-42

c. Roma 13:7-10

¹ Saint Augustine, *Confessions*, terj. Henry Chadwick (New York: Oxford University Press, 1992), 3

"Kalau saya berbuat dan berpikir dengan kasih, saya merasa bahwa Yesuslah yang bekerja dalam diri saya. Makin saya bersatu di dalam Dia, saya semakin mengasihi semua yang tinggal di Karmel. Jika saya ingin agar kasih ini makin mendalam dan iblis berusaha menunjukkan kesalahan seorang suster, saya cepat-cepat memikirkan semua keutamaannya dan betapa baiknya maksudnya itu. Saya katakan kepada diri saya sendiri, meskipun saya telah melihatnya berbuat dosa, mungkin ia sudah menang secara rohani banyak sekali karena kerendahan hatinya dan saya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan dia. Apa yang tampaknya suatu kesalahan bagi saya mungkin saja itu adalah perbuatan keutamaan karena maksud yang ada di baliknya."²

St. Teresia Lisieux

4. Situasi-situasi umum mana yang menantang kita untuk hidup menurut standar keadilan Yesus? Cara-cara praktis apakah yang dapat mengendalikan situasi-situasi ini menurut prinsip keadilan kristiani?

² Saint Therese of Lisieux, *The Story of a Soul*, terj. John Beevers (New York: Image Books, 1989) 123.

5. Allah, pencipta dan Bapa kita, mempunyai hak. Menurut teks-teks di bawah ini, kita berutang apa terhadap Allah Bapa kita? Bagaimana kita dapat membayar utang ini dengan cara yang praktis? Isilah tabel berikut ini.

	Utang kita kepada Allah	Bagaimana kita membayar utang kita?
Matius 6:24		
Markus 12:32-33		
1 Samuel 15:22		

"Mengenai kita, Ia tidak pelit, tetapi murah hati. Betapapun besarnya utang kita, mudah sekali bagi-Nya untuk mengampuni-Nya; tetapi ketika Ia harus membayar kita, Ia begitu teliti sehingga engkau tidak perlu takut. Hanya dengan melihat ke atas saja akan membuatnya memberikan imbalan kepada kita."³

St. Teresa Avila

6. Karena kita gagal memberikan apa yang menjadi milik Allah, yaitu, ibadah, ketaatan dan hati yang tidak terbagi, kita perlu didamaikan dengan Dia. Kita mempunyai utang yang perlu dilunasi sebelum kita menikmati persahabatan dengan Allah. Bagaimana Allah mendamaikan kita dengan diri-Nya sendiri?

a. Yohanes 3:16

b. 2 Korintus 5:18-21

c. Roma 5:18-19

³ Saint Teresa of Avila, *The Way of Perfection*, seperti diterjemahkan dalam *The Collected Works of St. Teresa of Avila*, vol 2, 126

7. Renungkanlah pesan keselamatan kita yang digambarkan dalam ayat-ayat yang dipelajari pada pertanyaan sebelumnya.

a. Menurut Kejadian 3:1-7, apa yang menjadi sebab keterpisahan kita dengan Allah dan kebutuhan kita untuk didamaikan?

b. Mengapa Allah tidak membebaskan utang kita saja daripada mengutus Putra-Nya untuk mati bagi dosa-dosa kita?

c. Apa yang dikatakan hal ini tentang keadilan Allah dan asal keutamaan ini?

d. Bagaimana seharusnya kita menanggapi karunia yang besar ini?

Wanita Yang Adil: Janda Yang Miskin

Bacalah Lukas 21: 1-4. Ayat-ayat ini menceritakan kisah janda miskin yang pendek namun mengesankan.

1. Mengapa Yesus memuji pemberian wanita ini? Apa yang menyebabkan yang dilakukannya itu dianggap layak diperhatikan dan bagaimana hal ini dibandingkan dengan pemberian orang lain?

2. Bagaimana kemurahan hati dihubungkan dengan keutamaan keadilan?

3. Di samping kontribusi keuangan, dalam segi hidup kita yang mana saja kita dapat begitu murah hati kepada Allah?

4. Dari semua hal yang Anda tuliskan sebagai jawaban pertanyaan nomer 3, mana dari hal-hal tersebut yang dapat Anda berikan kepada Allah lebih banyak? Bagaimana Anda akan mempratekkan hal-hal ini dengan praktis dan penuh doa?

Ayat Untuk Dihafalkan

"Dia yang tidak mengenal dosa
telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita,
supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah."

2 Korintus 5:21

Keberanian

*"Kalau kamu tetap bertahan,
kamu akan memperoleh hidupmu."*

Lukas 21:19

Dari tradisi kristiani kita tahu bahwa semua rasul, kecuali St. Yohanes, dibunuh karena kesaksian mereka tentang Yesus Kristus. Eusebius, seorang ahli sejarah kristiani, telah menulis bahwa St. Petrus disalibkan dan St. Paulus dipenggal; keduanya dilakukan atas perintah Kaisar Nero pada abad pertama. Pada akhir abad pertama, Kaisar Roma Domitianus menganiaya dengan kejam orang kristiani yang hidup dalam kerajaannya. Alasannya ialah karena orang kristiani tidak mau mempersembahkan kurban kepada Domitianus sebagai allah. Mereka segera mengalami nasib yang sama seperti para rasul. Para martir ini memberikan kesaksian tentang kuasa dan keaslian iman mereka dengan suatu keberanian yang membuat mereka mampu menghadapi kematian serta melewatinya sampai ke pintu gerbang surga.

Memang ironis sekali, ketika penganiayaan terhadap orang kristiani meningkat begitu hebat, jumlah orang kristiani juga meningkat berkali-kali lipat. Hanya dalam waktu dua generasi setelah Yesus memilih keduabelas rasul untukewartakan Injil dan membaptis, dalam kekaisaran Romawi ada lebih dari 500.000 orang kristiani.

Keberanian merupakan keutamaan yang tidak hanya membantu orang kristiani menjadi martir, tetapi juga telah mengubah orang berdosa menjadi orang kudus. Keutamaan keberanian membuat kita mampu merasa dan

menanggulangi ketakutan kita tentang penderitaan fisik, rohani dan emosi supaya kita dapat melakukan kehendak Allah bahkan dalam menghadapi ketakutan kita. Sama seperti seorang martir membutuhkan keutamaan keberanian ini pada saat-saat ia dicobai, begitu juga dengan pendosa yang berjuang untuk menjadi orang kudus. Keberanian itu penting bukan hanya dalam 'kandang singa,' tetapi juga di rumah, di supermarket dan bahkan ketika menghadapi diri sendiri. Keberanian itu adalah suatu keutamaan besar yang praktis.

"Mati, tetapi tidak berdosa!"¹

St. Dominikus Savio (1842-57)

1. Dengan menggunakan pelajaran singkat di atas dan mungkin juga kamus, apakah keberanian itu?

2. Bagaimana ayat-ayat berikut ini menambah pemahaman kita tentang keberanian?

a. Amsal 28:1

b. Filipi 1:27-28

c. 2 Timotius 1:7

¹Jill Haak Adels, ed., *The Wisdom of the Saints* (New York: Oxford University Press, 1989), 149.

3. Mengapa keberanian merupakan keutamaan yang penting bagi orang kristiani dan bagaimana hal itu berguna?

"Jika kamu mau melakukan keutamaan keberanian dan ketekunan, maka keutamaan-keutamaan ini dibuktikan dengan mau menanggung semua luka dan akibat yang dikarenakan oleh orang yang jahat, yang selalu berusaha untuk membuat orang lain tidak mengikuti jalan dan doktrin kebenaran dengan cara apa pun."²

St. Katarina dari Siena

4. Menahan penderitaan demi salib merupakan bagian yang penting dalam cara hidup kristiani. Dengan keutamaan keberanianlah kita menghadapi dan menahan penderitaan. Teks-teks Kitab Suci ini mengatakan apa kepada kita tentang tujuan penderitaan dan perlunya kita berani?

a. 2 Korintus 4:16-18

b. Kolose 1:24

c. 1 Petrus 2:21

d. 1 Petrus 4:12-13

² St. Catherine of Sienna, *The Dialogue*, seperti direproduksi dalam *Treasury of Catholic Wisdom*. Ed. John A. Hardon, S.J. (New York: Doubleday, 1987, 354.

"Saya percaya bahwa penyair Polandia yang besar, Cyprian Norwid, berpikir tentang hal ini ketika ia mengungkapkan apa arti kehidupan kristiani dalam kata-katanya: 'Bukan dengan salib Sang Juru Selamat di belakangmu, tetapi dengan salibmu sendiri di belakang Sang Juru Selamat.' Kebenaran salib memang amat beralasan untuk disebut sebagai Kabar Baik."¹

Paus Yohanes Paulus II

5. Orang yang saleh melakukan semua keutamaan, bukan hanya beberapa saja, karena semua keutamaan itu saling membangun dan saling bertumpu satu sama lain. Keutamaan pokok yang mana saja yang dibutuhkan supaya menjadi berani? Mengapa? Lihat 2 Timotius 3:10-15 untuk mencocokkan jawaban Anda.

6. Bacalah Lukas 21: 10-19. Apa yang dimaksud dengan 'menahan'? Bagaimana 'menahan' dapat membuat kita memperoleh hidup kita?

¹ Pope John Paul II, *Crossing the Threshold of Hope*, ed. Vittorio Messori, trans. Jenny and Martha McPhee (New York: Alfred A. Knopf, 1994), 224

Karena Lukas sudah berkata dalam ayat 16 bahwa ada yang akan dihukum mati, apa yang dimaksudkan dalam ayat 19 ketika ia menulis bahwa mereka akan "memperoleh hidup"?

Apakah menurut Anda 'menahan' itu aspek yang penting dalam keberanian? Mengapa?

7. Keberanian akan membantu kita mengalahkan situasi yang sulit dalam hidup kita; di samping itu, keberanian juga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan rohani kita. St. Teresa Avila berkata, "Saya karakan bahwa manusia yang tidak sempurna membutuhkan lebih banyak kekuatan untuk mengejar jalan kesempurnaan daripada tiba-tiba menjadi martir."⁴ Mengapa seseorang membutuhkan lebih banyak keberanian untuk mengejar kesempurnaan daripada menghadapi kematian? Bagaimana dengan upaya kita untuk menjadi kudus yang membutuhkan begitu banyak keberanian?

⁴ Saint Teresa of Avila, *Autobiography*, 31, 18, seperti dikutip dalam Josef Pieper, *The Four Cardinal Virtues*, 137.

8. Teks-teks Kitab Suci ini mengajarkan apa kepada kita tentang keberanian dalam mengejar kekudusan?

a. Matius 6:14-15

b. Markus 9:35

c. Lukas 9:23-26

"Orang kristiani yang berani melompat ke dalam kegelapan dan melepaskan pegangan tangannya secara total menyerahkan diri kepada Allah; orang seperti ini benar-benar menjalankan keutamaan keberanian; demi kesempurnaan kasih, ia berjalan langsung pada yang ditakutkan; ia tidak takut kehilangan hidupnya demi Kehidupan itu sendiri; ia siap disembelih di hadapan Tuhan ('Tidak ada orang yang melihat Aku dan bisa hidup'—Keluaran 3:20)"²

Josef Pieper

9. Dibutuhkan keberanian yang besar untuk menghadapi dosa-dosa dan kelemahan kita. Apakah Allah memanggil Anda untuk menunjukkan keberanian dalam kehidupan rohani Anda? Apakah yang akan Anda lakukan sebagai langkah pertama?

²Josef Pieper, *The Four Cardinal Virtues*, 137

Wanita Yang Berani: Ratu Ester

Kitab Ester mengisahkan seorang gadis Yahudi bernama Ester yang menjadi ratu di sebuah kerajaan bukan Yahudi. Hal ini terjadi karena ada lowongan menjadi ratu sebab ratu terdahulu tidak taat. Ketika raja mencari seorang ratu baru, Ester dibawa ke hadapan raja bersama dengan gadis-gadis muda lainnya. Ester adalah anak angkat Mordekai, yang melayani raja. Mordekai melarang Ester untuk mengatakan bahwa ia adalah anaknya dan karena itu tidak ada orang yang tahu bahwa ia adalah orang Yahudi. Ketika Ester dibawa ke hadapan raja, raja amat menyukainya daripada gadis-gadis yang lain dan raja mengambilnya menjadi ratu. Raja juga mengangkat Haman dan memerintahkan agar semua orang tunduk padanya. Ayah Ester, Mordekai, tidak mau. Karena Haman amat murka dan karena ia tahu bahwa Mordekai adalah orang Yahudi, Haman ingin menghancurkan semua orang Yahudi dalam kerajaan itu. Haman, Hitler pada zaman itu, membujuk raja untuk menandatangani perintah pemusnahan orang Yahudi. Namun, Allah melindungi umat-Nya melalui keberanian Ester. Karena perbuatan Ester, senjata makan tuan. Haman menjadi kurban siasatnya sendiri dan dihukum mati, sementara orang Yahudi diselamatkan. Bacalah Ester 4:1-17 dan 15:1-16, 3-15,⁶ yang menggambarkan keberanian Ester.

⁶ Kitab Ester membingungkan. Ini disebabkan karena ketika menulis Vulgata, St. Hieronimus memisahkan kitab Ester bagian Yunani dan Ibrani, memisahkan susunan ceritanya. Versi yang diperbaiki mengembalikan bagian kisah yang dipisahkan menurut susunan ceritanya, tetapi tidak mengubah penomoran bab dan ayat St. Hieronimus. Itulah sebabnya bentuk Kitab Ester seperti yang kita temui sekarang.

1. Apa yang diminta Mordekai dari Ester? Bagaimana pada mulanya Ester menanggapi permintaan itu (4:8-11)?

2. Bagaimana jawaban Ester terhadap permintaan Mordekai untuk yang kedua kalinya (4:13-17)?

3. Bagaimana Ester 15:1-15 menggambarkan bahwa Ester takut kepada raja dan juga tugasnya?

4. Mengapa Ester merupakan teladan keberanian?

Ayat Untuk Dihafalkan

"Sebab Allah memberikan kepada kita
bukan roh ketakutan,
melainkan roh yang membangkitkan kekuatan,
kasih, dan ketertiban."

2 Timotius 1:7

Penguasaan Diri

*"Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati;
tetapi jika oleh Roh
kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu,
kamu akan hidup."
Roma 8:13*

Banyak orang pasti setuju bahwa masyarakat kita sekarang ini tidak dapat menguasai diri lagi. Kemabukan, percabulan, perzinahan, pesta pora, kemurkaan dan mementingkan diri sendiri sudah merasuk dalam dunia ini dan bahkan sudah dipuja-puja dalam berbagai industri hiburan. Sulit sekali bagi kita untuk menemukan sebuah majalah, film, acara TV, bahkan dalam acara keluarga sekalipun, yang tidak menarik bagi kodrat manusia yang telah jatuh ini.

Sayangnya, masalah yang sama yang menyerang budaya zaman ini sering menyerang kehidupan pribadi kita. Mungkin kita tidak perlu melihat yang jauh-jauh, perhatikan saja reaksi kita sendiri: reaksi kita terhadap dering jam weker di pagi hari, kita frustrasi melihat anak-anak kita yang lambat ketika pakai baju hari itu, atau banyaknya makanan yang ada di meja ketika kita sarapan pagi. Kita perlu lebih menguasai diri.

Keutamaan penguasaan diri merupakan keutamaan yang mengarahkan perhatian kita ke dalam diri kita. Kalau keutamaan-keutamaan lain mengenai interaksi kita dengan orang lain, keutamaan penguasaan diri membantu kita menata kehidupan pribadi kita. Kita

membutuhkan penguasaan diri untuk mengendalikan banyaknya keinginan dan hasrat hidup kita yang tampaknya tidak bisa diatur. Penguasaan diri membantu orang kristiani menata keinginan kita selaras dengan kebenaran iman kita.

1. Apakah Anda merasa pernah lepas kendali atau tidak dapat mengendalikan nafsu Anda? Mengapa menurut Anda bahwa itu adalah perasaan yang sangat tidak menyenangkan?

2. Dalam suatu masyarakat yang lepas kendali, definisi menguasai atau mengendalikan diri tidak jelas. Dengan kata-kata Anda sendiri, ceritakanlah bagaimana Anda mengendalikan diri sendiri dan mengapa Anda menganggapnya penting.

3. Bacalah Galatia 5:16-24. Bagaimana mengendalikan diri, salah satu buah-buah Roh, membantu kita mengalahkan "perbuatan daging"? Mengapa penting bagi kita untuk mengalahkan perbuatan daging?

"Hidup dengan baik tidak lain daripada mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa dan segenap daya upaya; dari sinilah kasih itu dijaga utuh dan tidak rusak (melalui penguasaan diri)."¹

St. Agustinus

4. Bacalah Roma 6:11-23. Dalam ayat-ayat ini, apa yang dihibkau oleh St. Paulus kepada orang beriman? Bagaimana mereka harus melakukannya? Hasilnya apa?

"Karena itu, siapa yang taat dengan sempurna bangkit mengatasi diri sendiri dan menguasai sifat yang mementingkan diri sendiri."²

St. Katarina dari Siena

5. Kitab Suci dengan jelas menolak kemabukan dan makan minum di luar batas atau pesta pora. Menurut ayat-ayat di bawah ini, mengapa kita tidak boleh berlebihan dalam hal makanan dan minuman?

a. Yesaya 5:11-12

b. Roma 13:11-14

c. Efesus 5:18

d. 1 Petrus 4:7

¹ Seperti dikutip dalam Katekismus, no. 1809.

² Ssint Catherine of Siena, *The Dialogue*, terj. Suzanne Noffke, O.P. (New York: Paulist Press, 1980), 342.

6. Dengan mengatakan bahwa hubungan seksual sebagai "perkawinan" dengan jelas Gereja telah menunjukkan konteks yang pas untuk hal itu. Gereja mengajarkan hal ini sesuai dengan Kitab Suci. Bagaimana teks-teks di bawah ini mendefinisikan konteks dan tujuan perkawinan dan beratnya hukuman yang melawan kesucian?

a. 1 Korintus 6:15-20

b. 1 Tesalonika 4:3-5

c. Ibrani 13:4

7. Bagaimana penggunaan alkohol, makanan dan seks yang tak terkendali memengaruhi kita (lihat Roma 6:17-18)? Bagaimana pendapat Anda tentang perintah yang diberikan Allah yang melarang kita menyalahgunakannya?

8. Bagaimana budaya kita menilai pesta pora, kemabukan dan percabulan? Apakah pemahaman Anda akan hal ini telah dibentuk oleh Gereja? Apakah Anda perlu mengubah pemikiran dan mungkin juga kebiasaan Anda?

Wanita Yang Menguasai Diri: Nabi Hana

Bacalah kisah singkat hidup Hana yang patut kita perhatikan dalam Lukas 2:36-38

1. Hana mungkin sudah menjadi janda ketika usianya masih muda. Bagaimana ia menghabiskan hari-harinya setelah suaminya meninggal?

2. Bagaimana Hana menjadi teladan dalam penguasaan diri?

3. Pengendalian diri Hana akhirnya dapat membuatnya berbuat apa?

4. Doa dan puasa merupakan metode untuk tumbuh dalam kekudusan yang sudah teruji dan terbukti. Bagaimana Anda dapat melakukan kedua hal ini lebih banyak lagi dalam kehidupan kristiani Anda sehari-hari?

Iman

*"Tetapi tanpa iman
 tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.
 Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah,
 ia harus percaya bahwa Allah ada,
 dan bahwa Allah memberi upah
 kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia."
 Ibrani 11:6*

Kredo para rasul dan Kredo Nikea dibuka dengan kata-kata yang penuh kuasa, "Aku percaya" dan "Kami percaya." Amat menarik bahwa kata yang dipilih bukan "Aku kira" atau "Aku menegaskan," tetapi "Aku percaya" yang mantap. Kedua kredo ini meringkas iman kita, yaitu apa yang kita percayai.

Iman merupakan yang pertama dari keutamaan teologis yang lain dan merupakan karunia rahmat dari Allah. Setelah kita menerima karunia iman pada waktu kita dibaptis, kita harus memilih apakah kita mau menerimanya atau tidak. Seperti biasanya, Allah memberikan karunia-karunia-Nya yang baik kepada kita, tetapi tidak pernah memaksa kita menerimanya. Jika kita memang mau menerima karunia iman Allah, dan memalingkan hati kita kepada-Nya, kita memberikan kesempatan kepada-Nya untuk mengubah kehidupan kita menjadi sesuatu yang indah bagi Dia (bdk. Katekismus, no. 153-165).

1. Iman ialah salah satu kata yang tampaknya mempunyai kehidupannya sendiri. Apakah iman itu? Bandingkanlah pemahaman Anda tentang iman dengan definisi yang ditulis dalam Ibrani 11:1.

"Percaya merupakan suatu perbuatan akal budi yang setuju dengan kebenaran ilahi yang diperintahkan oleh kemauan dan digerakkan Allah melalui rahmat."¹

St. Tomas Aquinas

2. Apakah Anda pernah perlu untuk membenarkan iman Anda? Apakah Anda pernah merasa bahwa Anda kurang pandai atau pikiran Anda kurang brilian karena Anda percaya dengan iman akan apa yang tidak dapat Anda buktikan dengan nalar dan pengalaman? Mengapa? Menurut Anda, apa sebab dari situasi Anda itu?

"Kalau mereka mencari Dia, mereka akan menemukan Dia dan dengan menemukan Dia, mereka akan memuji Dia. Tuhan, aku akan mencari Engkau, berseru kepada-Mu—dan memanggil Engkau merupakan suatu tindakan percaya kepada-Mu. Engkau telah diwartakan kepada kami. Imanku, ya Tuhan, berseru kepada-Mu. Ini adalah karunia yang

¹ Seperti dikutip dalam *Katekismus*, no. 155

Kauberikan kepadaku. Engkau menghembuskannya ke dalam diriku melalui kemanusiaan Putra-Mu, dengan pelayanan pengkhotbah-Mu."²

St. Agustinus

3. Karena iman bersumber pada Allah dan merupakan karunia dari Allah, maka iman harus menghasilkan buah. Apa gunanya iman bagi orang percaya menurut ayat-ayat di bawah ini?

- a. Efesus 2:8
- b. Kolose 2:12
- c. 1 Petrus 1:3-5
- d. Ibrani 11:6

"Iman merupakan karunia Allah. Tanpa iman, tidak ada kehidupan. Supaya pekerjaan kita menghasilkan buah, karena ini milik Allah saja, pekerjaan itu harus berdasarkan iman. Kristus telah berkata, 'Aku lapar, telanjang, sakit dan tidak mempunyai tempat tinggal ... Engkau melakukannya bagiku' (lihat Matius 25:35-40). Pekerjaan kita didasarkan pada iman pada sabda Kristus ini. Sekarang ini iman jarang kita lihat, karena terlalu banyak orang mementingkan diri sendiri; orang mencari keuntungan diri sendiri. Bukan iman sejati kalau iman tidak bermurah hati. Kasih dan iman berjalan bersama; keduanya saling melengkapi."³

Ibu Teresa

² Saint Augustine, *Confessions*, 3.

³ Mother Teresa, *Heart of Joy*, ed. Jose Luis Gonzales-Balado (Ann Arbor: Servant Books, 1992), 135.

4. Rich Mullins, seorang penulis lagu kristiani, mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan "sama tidak bergunanya seperti kasa nyamuk pada kapal selam."⁴

a. Matius 25:34-40

b. Yohanes 15:1-11

c. Roma 2:13

d. Yakobus 2:14-23

5. Cara-cara praktis apakah yang dapat membuat Anda mempraktikkan iman Anda dalam kehidupan sehari-hari? Perbuatan baik apakah yang dapat Anda lakukan?

"Oh Tuhan, biarlah aku mengenal Engkau supaya aku dapat mengasihi Engkau, karena aku tidak mau mengenal Engkau selain supaya aku dapat mengasihi Engkau."

St. Fransiskus Asisi

6. Dalam iman kita diberi kemampuan adikodrati untuk percaya pada apa yang tidak dapat kita pahami sepenuhnya oleh pikiran kita sendiri. Apa gunanya kita berusaha untuk lebih memahami misteri iman kita?

⁴ Rich Mullins, *Screen Door* (BMG Songs, 1986).

- a. Matius 11:29
- b. Yohanes 8:31-32
- c. Kolose 3:9-10
- d. Roma 12:2

"Iman mencari pemahaman."⁵

St. Anselmus

"Saya percaya, supaya memahami;
dan saya memahami, untuk lebih mudah percaya."⁶

St. Agustinus

7. Iman ialah keutamaan yang membuat kita dapat percaya pada apa yang tidak dapat kita lihat, berdasarkan kesaksian orang lain. Kita tidak dapat membuktikan apa yang kita percayai, tetapi kita percaya bahwa itu benar karena kita percaya pada orang yang mengatakannya kepada kita. Menurut teks-teks di bawah ini, mengapa kita dapat yakin bahwa iman kristiani kita itu benar?

- a. Yohanes 17:17
- b. 1 Timotius 3:14-15
- c. 2 Timotius 3:14-17

⁵ Seperti dikutip dalam *Katekismus*, no. 158

⁶ *Ibid.*

8. Bacalah Roma 1:18-25. Menurut St. Paulus, apakah mungkin semua orang percaya kepada Allah? Mengapa ada yang tidak percaya?

9. Kita diwajibkan untuk "memupuk dan melindungi iman kita" (*Katekismus*, no. 2088). Bagaimana kita dapat memupuk iman kita? Dan juga melindunginya?

Wanita Yang Beriman: Elizabet

Katekismus (no. 165) mengatakan kepada kita bahwa jika iman kita sedang diuji, kita harus memandang saksi iman. Lukas bab 1 menceritakan tentang seorang wanita mandul, hebat dalam iman, yang kita semua kenal sebagai sepupu Maria. Bacalah Lukas 1:5-66

1. Bagaimana Lukas menggambarkan kehidupan rohani Zakaria dan Elizabeth?

2. Bagaimana Elizabet menanggapi bisikan Roh Kudus?

3. Apa yang dikatakan Elizabet tentang nama anaknya?
Mengapa?

4. Bagaimana peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Elizabet menunjukkan imannya?

5. Pelajaran apa yang dapat diambil dari kehidupan Elizabet dan dapat kita terapkan pada hidup kita sendiri?

Ayat untuk Dihafalkan

"Iman adalah dasar
dari segala sesuatu yang kita harapkan
dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."

Ibrani 11:1

Harapan

*"Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan
tentang pengharapan kita,
sebab Ia, yang menjanjikannya, setia."*

Ibrani 10: 23

Ketika menghabiskan musim panas di San Diego, saya pergi ke Tijuana, Meksiko. Ketika melewati tempat-tempat kumuh kota itu, saya menyaksikan kemiskinan yang luar biasa. Saya belum pernah melihat kemiskinan seperti itu. Semuanya itu persis seperti yang saya lihat di televisi atau majalah, tetapi ini nyata—bahkan terlalu nyata. Saya tahu kalau kemiskinan itu ada, bukan hanya dari foto mengkilat di majalah terkenal saja. Tetapi kemiskinan itu lebih buruk daripada apa yang dapat digambarkan oleh foto manapun. Beberapa saat setelah kunjungan singkat ke Tijuana itu, saya seharian di Los Angeles dengan beberapa teman. Sebagai seorang turis, kami berjalan-jalan di "Hall of Fame" untuk melihat Hollywood dan rumah-rumah di Beverly Hills. Ketika di Beverly Hills, kami memutuskan untuk melihat-lihat Rodeo Drive yang terkenal itu dan berhenti pada beberapa toko elit. Ketika kami melihat-lihat toko-toko yang terkenal itu, kami melihat ada sabuk yang harganya \$800 (8 jutaan) dan topi \$1600 (16 jutaan). Pada saat itu saya tidak bisa lupa pada mereka yang hidup dalam kemiskinan beberapa kilometer di sebelah selatan daerah itu.

Memang, kekayaan dan kemiskinan yang ekstrim sama-sama memuakkan. Saya katakan bahwa hidup itu

tidak bisa diukur dengan apa yang dimiliki atau tidak dimiliki. Jika hidup itu hanya soal barang materi saja, mengapa orang miskin masih mau bertahan hidup? Dan jika kemewahan benar-benar membuat manusia bahagia, mengapa orang kaya mau bunuh diri paling tidak sama seringnya dengan yang miskin? Barang materi tidak dapat mengisi kekosongan yang hanya dapat diisi Allah saja.

Jadi, hidup itu apa?

Kematian. Setelah kita mati, kita akan hidup selamanya di salah satu dari dua tempat. Hidup ini untuk mempersiapkan kematian yang baik dan membahagiakan. Supaya kita mempunyai pandangan yang pas tentang kematian, kita membutuhkan keutamaan harapan.

Keutamaan teologis harapan ini merupakan keutamaan yang membuat kita yakin bahwa Allah akan menepati janji-Nya. Janji-Nya yang paling penting ialah keselamatan kita—yaitu hidup di surga dan menikmati hadirat-Nya dalam kebahagiaan kekal. Ia telah menjanjikan hidup kekal kepada kita jika kita percaya pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dan bertekun dalam komitmen kita kepada-Nya. Kalau kita berharap, perjalanan hidup kita menjadi berarti dan maut menjadi pintu kehidupan kekal.

1. Harapan adalah keutamaan yang menjembatani kesenjangan antara kedua keutamaan teologis lainnya: iman dan kasih. Harapan sangat terkait dengan iman sebagai sumbernya karena kita menaruh harapan pada apa yang kita percayai. Harapan mengharapkan tujuannya, yaitu kasih yang sempurna dalam persatuan dengan Allah. Menurut ayat-ayat berikut ini, apakah harapan itu? Bagaimana ayat-

ayat berikut ini menggambarkan keutamaan harapan dan hubungannya dengan keutamaan teologis lainnya?

- a. Roma 5:1-5
- b. Roma 8:23-25
- c. Ibrani 10:19-24

"Karena itu tidak ada kasih tanpa harapan, tidak ada harapan tanpa kasih, dan tidak ada kasih dan harapan tanpa iman."¹

St. Agustinus

2. Setelah mencermati arti keutamaan teologis dari harapan, bagaimana keutamaan ini berbeda dengan sekadar pikiran kita yang menginginkan sesuatu?

3. Menurut definisinya, harapan menantikan sesuatu. Apa yang dinantikan oleh harapan itu?

- a. Roma 8:18-25
- b. Yohanes 14:1-6
- c. Titus 3:3-7
- d. Wahyu 21:1-14

¹ Saint Augustine, *The Enchiridion on Faith, Hope and Love*, terj. J.F. Shaw (Chicago: Henry Regnery Co., 1961), 9.

"Jika Anda membaca sejarah, Anda akan tahu bahwa orang kristiani yang berbuat paling banyak bagi dunia adalah orang kristiani yang paling banyak memikirkan tentang dunia yang akan datang. Para Rasul sendiri, yang membuat kekaisaran Romawi bertobat, orang-orang besar yang membangun Abad Pertengahan, para penginjil Inggris yang menghapus perdagangan budak, semuanya meninggalkan tanda di bumi, itu karena pikiran mereka penuh dengan surga."²

C.S. Lewis

4. Kehidupan doa yang lebih mendalam adalah buah harapan, dan doa memupuk keutamaan harapan (bdk. *Katekismus*, no. 2607). Di dalam doa kita mengakui Allah dan ketergantungan kita kepada-Nya dan mengharapkan kehidupan kekal. Hal lain yang juga benar ialah bahwa satu-satunya cara untuk tumbuh dalam keutamaan-keutamaan teologis ialah dengan rahmat Allah, yang dapat kita minta di dalam doa. Bagaimana ayat-ayat berikut ini mendorong Anda untuk lebih banyak berdoa?

a. Yeremia 29: 12-14

b. Matius 7:7-11

c. Yohanes 15:7

² C.S. Lewis, *Mere Christianity* (New York: Macmillan Publishing Co, 1960), 118.

"Akhirnya, seperti anak kecil belajar berbicara dengan mendengarkan ibunya dan menirukannya, begitu juga kalau kita dekat dengan Juru Selamat kita dalam meditasi dan melakukan sahda-Nya, perbuatan-Nya dan kasih sayang-Nya, kita belajar berbicara, bertindak, dan menyukai Dia."³

St. Fransiskus de Sales

5. "Berpikir yang besar-besar" merupakan keutamaan kodrati yang kita gunakan untuk menunjukkan harapan kita dengan "berpikir yang besar-besar." Orang yang seperti ini selalu mempunyai cita-cita yang tinggi dan selalu yakin bahwa Allah dapat melakukan yang mustahil. Bagaimana ayat-ayat di bawah ini menghimbau kita untuk berpikir yang besar-besar?

- a. Lukas 1:37
- b. Markus 16:15-20
- c. 2 Korintus 12:9
- d. 2 Timotius 1:7

³ St. Francis de Sales, *Introduction to Devout Life*, terj. John K. Ryan (New York: Image Books, 1989), 81.

6. Kalau harapan adalah keutamaan yang membuat kita dengan sabar mengharapkan kehidupan kekal, melalui iman dan kasih, ada dua hal yang merupakan lawan keutamaan harapan ini, yaitu putus asa dan keyakinan yang keliru. Putus asa mengatakan bahwa harapan tidak ada—Allah tidak dapat menyelamatkan orang seperti saya ini. Menurut ayat-ayat berikut ini, mengapa kita harus berharap kepada Allah dan tidak boleh putus asa? Bagaimana seseorang dapat jatuh ke dalam keputusasaan?

a. Yohanes 3:17

b. Yohanes 17:1-4

c. Galatia 4:4-7

d. Efesus 1:11-14

7. Dosa kedua yang melawan harapan ialah keyakinan yang keliru tentang keselamatan. Jika harapan mengharapkan dengan sabar dan keputusasaan menolak mengharapkan keselamatan, maka keyakinan yang keliru mengasumsikan bahwa keselamatan pribadi kita tidak ada hubungannya dengan kerja sama kita dengan rahmat Allah. Bagaimana Kitab Suci memperingatkan kita terhadap dosa yang satu ini? Bagaimana Kitab suci menjelaskan kepada kita bahwa kita perlu terus berharap untuk menerima imbalan hidup kekal?

a. Matius 24:13

b. Roma 8:24

c. Ibrani 6:7-12

Berapa lama dosa ini memengaruhi perbuatan orang yang berdosa seperti ini?

Bagaimana kita dapat menjaga diri agar tidak berbuat dosa ini?

"Meskipun orang yang tekun pasti mendapat imbalan karena ketekunannya, tetapi ketekunan mereka tidak dapat dipastikan. Apakah ada orang yang pasti kalau ia akan bertekun sampai akhir dalam menjalankan kebenaran, membuat kemajuan di dalamnya? Tidak ada orang yang bisa, kecuali kalau ia diyakinkan oleh wahyu dari Dia, yang menurut keputusan-Nya yang rahasia tetapi adil, hanya mengajar sedikit orang, tetapi tidak menipu siapa pun."⁴

St. Agustinus

8. Harapan ialah keutamaan yang membuat kita mampu memandang kematian dalam sudut pandang yang pantas. Dahulu apa yang ada dalam pikiran Anda tentang kematian dan mati? Sekarang apa yang ada dalam pikiran Anda tentang kematian? Bagaimana Anda mengubah hidup Anda untuk mencerminkan pemahaman Anda yang baru?

⁴ Saint Augustine, *The City of God*, terj. Henry Bettenson (New York, Penguin Books, 1984), 444.

Wanita Yang Penuh Harapan: Ibu Makabe

1. Mengapa raja begitu murka kepada anak-anak laki-laki dan ibu mereka?

2. Bagaimana ibu itu bereaksi terhadap penyiksaan biadab yang dilakukan kepada anak-anaknya? Bagaimana ia memberi semangat mereka? Mengapa ibu itu bereaksi seperti itu?

3. Setelah menyaksikan pembunuhan enam dari tujuh anaknya, ibu itu diminta untuk membujuk anaknya yang ketujuh untuk mau bekerja sama sehingga ia tetap hidup. Apa yang dilakukan ibu itu? Mengapa?

4. Mengapa ibu ini merupakan teladan keberanian dan harapan?

5. Apakah Anda pikir harapan Anda teguh dan dapat dijadikan teladan seperti ibu Makabe? Jika tidak, mohonlah rahmat Allah supaya Anda dapat tumbuh dalam ketamaan ini. Langkah-langkah praktis apa yang dapat Anda ambil agar Anda dapat tumbuh dalam ketamaan harapan?

Ayat Untuk Dihafalkan

"Ia akan menghapus
segala air mata dari mata mereka,
dan maut tidak akan ada lagi;
tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis,
atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu
telah berlalu."

Wahyu 21:4

Kasih

*"Sebab inilah kasih kepada Allah,
yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya.
Perintah-perintah-Nya tidak berat."*

1 Yohanes 5:3

Pada suatu Minggu pagi ketika saya misa, saya memerhatikan sepasang suami istri yang sudah tua di bangku gereja di depan saya. Ibu itu kelihatannya rapuh dan menderita penyakit. Saya memerhatikan bagaimana suaminya dengan penuh kasih membantunya untuk duduk dan berdiri dan membantu semua yang dilakukannya, sementara wanita itu bahkan tidak dapat membalas semuanya dengan mengatakan "terima kasih." Ketika tiba waktunya salam damai, saya mendengar bapak itu berkata kepadanya, "Aku cinta padamu selamanya," sambil mencium pipinya. Ibu itu hanya memandangnya dengan pandangan kosong saja.

Bapak ini memberi teladan kuasa cinta dalam Sakramen Perkawinan. Ia mengasihi istrinya seperti yang dilakukan Yesus—tanpa syarat dan sanggup berkorban.

Keutamaan kasih adalah puncak dari semua keutamaan, karena semua keutamaan mengalir dari kasih dan kembali kepada kasih. Kasih merupakan permulaan dan akhir pelaksanaan keutamaan.

1. Dunia banyak membicarakan cinta. Apakah cinta atau kasih itu? Berilah contoh tentang kasih yang sesungguhnya dan cinta yang palsu. (Lihat 1 Korintus 13).

2. Sementara dunia banyak berbicara tentang cinta, Kitab Suci dapat memberikan penjelasan kepada kita tentang keutamaan yang besar ini. Bagaimana ayat-ayat berikut ini menjelaskan kepada kita tentang kasih?

a. Yohanes 3:16

b. Roma 5:8

c. 1 Yohanes 4:16-19

"Oh Yesus, aku hanya meminta damai—damai dan lebih dari semuanya KASIH yang tanpa batas. Semoga aku mati sebagai martir bagi-Mu. Berikanlah kepadaku kemartiran tubuh atau jiwa. Ah! Berikanlah kedua-duanya kepadaku! Buatlah aku mampu memenuhi segala tugasku dengan sempurna dan biarlah aku tidak diperhatikan, diinjak-injak, dan dilupakan seperti sebutir pasir. Kepada-Mu, Kekasihku, aku mempersembahkan diriku supaya kehendak-Mu yang kudus dapat terjadi dalam diriku tanpa dapat dihalangi oleh suatu makhluk pun."¹

St. Teresia Lisieux

¹ Saint Therese of Lisieux, *The Story of a Soul*, 101.

3. Setelah merenungkan apa yang ditunjukkan Allah kepada kita tentang kasih sejati, mengapa Anda berpikir kita memerlukan rahmat untuk mengasihi seperti Dia mengasihi?

4. Allah telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam pengurbanan putra-Nya dan dalam pencurahan rahmat-Nya yang terus menerus dilakukan-Nya dalam hidup kita. Menurut ayat-ayat berikut ini, bagaimana kita harus menunjukkan kasih kita kepada Allah?

a. Yohanes 14:15-17

b. 1 Yohanes 2:3-6

c. 1 Yohanes 5:3

"Orang yang mengasihi seperti ini benar-benar mengasihi; dan dengan mengasihi seperti itu ia mengasihi hal-hal yang dari Allah. Ia mengasihi dengan murni tanpa mementingkan diri sendiri, dan dengan begitu ia siap taat kepada perintah Allah yang murni, memurnikan hatinya dalam ketaatan kasih, seperti kata Petrus. Ia mengasihi dengan adil dan menyimpan perintah yang adil ini didalam hatinya. Kasih ini, yang murni, benar dan adil, ia tidak mengajukan syarat apa pun, dan karena itu Allah menerimanya. Ini adalah kasih yang murni, karena dinyatakan dalam perbuatan dan kebenaran, bukan hanya kata-kata kosong belaka. Yang ada hanya kasih, karena ia memberi dengan cuma-cuma apa yang diterimanya dengan cuma-cuma. Mutu kasih kehidupan Allah sendiri seperti ini, tidak mencari dirinya sendiri, tetapi mencari hal-hal Kristus, bahkan ketika ia

mencari hal-hal yang dari kita—atau lebih tepatnya kita, dan tidak pernah mencari hal-hal dari-Nya sendiri.²

St. Bernardus dari Clairvaux

5. Bagaimana ayat-ayat berikut ini mengungkapkan perlunya kita mendukung kasih kita kepada Allah dan sesama dengan perbuatan? Apa imbalan yang kita terima kalau kita menunjukkan kasih kepada sesama?

a. Matius 25: 34-40

b. Ibrani 6:10

c. 1 Yohanes 3:17-18

d. 1 Yohanes 4:7-12

6. Periksalah batin Anda dan mintalah Tuhan mengungkapkan kepada Anda suatu segi dalam hidup Anda yang perlu diubah supaya Anda lebih murah hati kepada Allah. Bagaimana Anda dapat lebih mengasihi Allah? Tanyalah kepada-Nya supaya Anda tahu.

² Saint Bernard of Clairvaux, *On the Love of God*, seperti ditulis kembali dalam *Treasury of Catholic Wisdom*, 198.

Wanita Yang Penuh Kasih: Bunda Maria, Bunda Allah

"Sejak saat pertama menjadi bunda ilahi, pertama kali bersatu dengan Putra 'yang diutus Bapa ke dunia, sehingga dunia dapat diselamatkan melalui Dia' (bdk. Yoh 3:17), Maria menempatkan diri dalam pelayanan Kristus sebagai Mesias. Pelayanan seperti inilah yang membentuk dasar Kerajaan itu bahwa 'melayani ... berarti memerintah.'"³

Paus Yohanes Paulus II

Kisah kasih Bunda Maria ini memang teladan yang hebat tentang kasih manusia dan kita dianjurkan meniru teladan-Nya. Bacalah Lukas 1:26-40.

1. Bagaimana jawaban Maria pada malaikat Gabriel, yang juga dikenal sebagai *fiat*, menunjukkan kepadanya iman, harapan dan kasih?

2. Pengurbanan apa yang diberikan Maria untuk menjadi Bunda Allah?

³ Saint Bernard of Clairvaux, *On the Love of God*, seperti ditulis kembali dalam *Treasury of Catholic Wisdom*, 198.

3. Bagaimana Allah memberi imbalan kepada Maria untuk kasihnya itu?

4. Mengapa pelayanan dan pengurbanan selalu ada dalam kasih sejati?

5. Bagaimana Allah memanggil Anda untuk lebih meneladani Bunda Maria dalam hidup Anda?

Ayat untuk Dihafalkan

"Hiduplah di dalam kasih,
sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu
dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita
sebagai persembahan dan korban yang harum
bagi Allah."

Efesus 5:2

Panduan Untuk Pemimpin

Saran-Saran Umum

Terima kasih karena Anda telah mau memimpin pelajaran Kitab Suci ini. Melayani Allah dengan melayani orang lain adalah suatu hak istimewa yang diberikan kepada kita. Allah yang setia akan membalas semua kemurahan Anda. Untuk membantu Anda memulai pekerjaan ini, ada beberapa saran umum untuk memimpin kelompok kecil pelajaran Kitab Suci.

1. Bagaimana Anda memulai suatu kelompok pelajaran Kitab Suci? Cobalah minta teman, rekan kerja, tetangga dan/atau orang separoki untuk bergabung bersama Anda dalam belajar Kitab Suci. Ceritakan tentang apa yang akan dilakukan dalam kelompok ini, serta kapan dan dimana tempatnya. Bagus sekali kalau Anda bisa bertemu sesuai dengan waktu dan tempat yang disetujui bersama, lebih baik seminggu sekali di rumah seseorang. Karena pelajaran Kitab Suci ini dirancang untuk timbulnya suatu diskusi, kelompoknya sebaiknya kecil saja. Satu kelompok dengan lima atau enam orang akan sangat bagus, tetapi kalau kurang sedikit atau lebih banyak sedikit pun boleh saja.
2. Anda harus menyelesaikan satu bab setiap minggu selama 1-2 jam. Namun, mungkin ada bab-bab tertentu yang mungkin membutuhkan waktu lebih, tergantung banyaknya diskusi yang harus dilakukan

kelompok. Kalau diskusi yang dilakukan sangat produktif dan membangun, izinkan kelompok memakai lebih banyak waktu. Kalau satu bab dibahas lebih dari seminggu pun tidak apa-apa.

3. Suasana pelajaran Kitab Suci ini harus menyenangkan dan tidak boleh membuat orang merasa takut. Setiap orang harus merasa dihormati dan dapat mengungkapkan pendapat mereka. Mungkin Anda mau memberikan makanan kecil atau setiap anggota bergilir memberikannya.
4. Setiap pertemuan harus dibuka dengan doa dan diakhiri dengan doa. Setiap anggota juga boleh mendoakan permohonannya masing-masing dan membuat komitmen untuk saling mendoakan sepanjang minggu.
5. Sebagai pemimpin, tugas Anda ialah memfasilitasi dan mengikuti diskusi, serta mengoreksi kekeliruan apa saja. Mungkin Anda dapat mempersiapkan pelajaran Kitab Suci ini dengan mengerjakan bab yang akan dibahas dan mempersiapkan pertanyaan ekstra yang akan Anda tanyakan. Anggota-anggota yang lain harus mengerjakan lebih dulu bab yang akan dibahas sebelum jadwal pertemuan.
6. Sediakan waktu untuk berdoa setiap minggu agar kelompok pelajaran Kitab Suci ini sukses. Berdoalah juga untuk setiap wanita dalam kelompok Anda.

Jawaban, informasi dan Pertanyaan

Bagian kedua dari Panduan Untuk Pemimpin ini berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, informasi tambahan, dan pertanyaan untuk kelompok diskusi. Jawaban pertanyaan ditandai dengan "J," pertanyaan untuk diskusi ditandai dengan "P," dan dicetak miring dan "I" berarti informasi tambahan. Pertanyaan dan informasi dalam pelajaran mingguan boleh dipakai, boleh tidak. Anda bebas menentukannya sendiri.

Bab 1

Penjelasan Keutamaan

1. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

I: Pada zaman modern ini orang bingung memahami keutamaan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu apa yang baik. Salah satu kesalahpahaman ini dapat ditelusuri dari "relativisme moral," yang mengatakan bahwa apa pun yang Anda rasakan atau pikirkan itu tidak ada hubungannya dengan norma obyektif. Namun, "yang baik" ialah realitas obyektif. Lihat bab tentang Kebijakanaksanaan.

P: *Bagaimana filosofi relativisme moral menurunkan kentalnya praktik keutamaan?*

2. Izinkan kelompok Anda untuk mensharingkan gagasan. Keutamaan merupakan kesehatan jiwa karena perbuatan yang baik yang diciptakan oleh keutamaan melestarikan jiwa dari dosa berat dan juga dari kematian rohani. Melakukan keutamaan sebagai suatu kebiasaan membawa orang kepada Allah yang adalah kesehatan jiwa yang sesungguhnya.

3. **J:** Melakukan keutamaan (mengendalikan diri, bijaksana, adil dan berani) merupakan karya orang yang mencintai kebenaran dan tidak ada yang lebih menguntungkan daripada ini. Perbuatan ini sangat menguntungkan karena ini akan meningkatkan apa yang dilakukan oleh orang yang melakukannya, yaitu kebenaran.

4. J:

- a. Kedua ayat ini memberi contoh tentang kerendahan hati Yesus. Raja alam semesta dilahirkan dari seorang gadis petani sederhana di sebuah kandang hewan dan sejak bayi, Ia mengajarkan kepada kita tentang pentingnya tidak lekat kepada hal-hal duniawi dan segala kenikmatannya.
- b. Yesus taat kepada Allah Bapa dan tahu bahwa penggenapan-Nya ialah melakukan kehendak Bapa-Nya. Kebahagiaan dan penggenapan kita ada di dalam ketaatan kita kepada kehendak Allah bagi hidup kita dan melakukannya pekerjaan-Nya di atas bumi ini.
- c. Yesus menjelaskan kepada orang Farisi bahwa perintah yang paling besar ialah mengasihi Allah dan sesama. Kita harus mengasihi Yesus karena kasih itu adalah keutamaan yang paling besar (bdk. 1 Korintus 13:13)

5. J:

- a. Kita harus penuh dengan keutamaan (tubuh dan jiwa yang bersih) supaya kita kudus karena menghormati Kristus.
- b. Kita perlu penuh dengan keutamaan karena Allah telah menentukan kita untuk selamat melalui Yesus yang mati bagi kita.
- c. Kalau kita bertarung dalam pertarungan yang baik dan hidup dengan keutamaan, kita akan diberi imbalan di surga.

- d. Allah memanggil kita untuk hidup dengan sadar, benar dan saleh. Panggilan ini melatih kita untuk menolak nafsu duniawi sementara kita menaruh semua harapan kita kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

6. J:

- a. Orang yang tidak dapat menjalankan kehendak Allah dalam hidupnya disebut sebagai pembuat kejahatan dan tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.
- b. Jika kita tidak melakukan keutamaan-keutamaan dan berusaha keras melakukannya, kita menanggung risiko untuk kehilangan imbalan kita, yaitu: surga.
- c. Ayat-ayat ini menceritakan kepada kita tentang prinsip-prinsip dasar — apa yang kita tabur akan kita tuai. Jika kita menabur baik atau keutamaan, kita akan menuai kebaikan; dan jika kita menabur kejahatan atau cacat moral, kita akan menuai kejahatan.

7. J:

- a. Daud setia pada tugas-tugas kecil yang diberikan dalam hidupnya. Karena Daud melakukan tugasnya sebagai gembala dengan baik dan setia dalam hal-hal kecil, ia disiapkan untuk tantangan-tantangan yang besar.
- b. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok untuk mengatakan bagaimana mereka dapat menerapkan hal ini dalam hidup mereka.

8. J: Kita harus mencari yang baik dengan mengarahkan pikiran kita pada "apa yang di atas," pada Allah. Kita harus mematikan imoralitas, ketidakmurnian, nafsu, keinginan yang jahat, menginginkan milik orang lain, kemarahan, kemurkaan, kenakalan, fitnah, dan omong kotor.

9. Berikan kesempatan kepada kelompok untuk mengemukakan jawaban mereka terhadap pertanyaan ini jika mereka mau.

I: Sebagai pemimpin, Anda tentu ingin membaca lebih banyak tentang iman dan keutamaan. Judul-judul berikut akan amat membantu Anda. Mungkin Anda juga dapat mengusulkannya untuk dibaca oleh kelompok Anda untuk pertumbuhan pribadi mereka.

Tentang iman: *Theology and Sanity* oleh Frank Sheed (Ignatius Press). Saya tidak berhenti merekomendasikan buku ini. Bagus sekali. Anda tidak akan kecewa.

Tentang keutamaan: *The Four Cardinal Virtues* (University of Notre Dame Press) dan *Faith, Hope, Love* (Ignatius Press), keduanya oleh Josef Pieper.

Bab 2

Kebijaksanaan

1. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

2. J:

- a. Kita akan dihakimi berdasarkan pekerjaan kita. Kita membutuhkan kebijaksanaan untuk melakukan apa yang benar.
- b. Kita akan dihakimi berdasarkan bagaimana kita memperlakukan orang lain dan apakah kita melakukan karya kemurahan seakan-akan untuk Tuhan sendiri.
- c. Kita masing-masing akan mempertanggungjawabkan kehidupan kita kepada Allah.
- d. Kita masing-masing akan menerima yang baik dan yang jahat sesuai dengan apa yang telah kita lakukan dalam hidup kita. Semua ayat ini membahas penghakiman Allah terhadap karya kita dan imbalan yang akan kita dapatkan untuk itu. Kita perlu tahu kebaikan apa yang harus kita lakukan supaya kita dapat mewarisi hidup kekal dan bagaimana kita menerapkan prinsip-prinsip kristiani dalam hidup kita sehari-hari.

3. Berikan kesempatan kepada para wanita untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Dalam Kitab Kebijakann bab 2, orang yang tidak bijaksana berkata bahwa setelah kehidupan tidak ada apa-apa, bahwa orang mati hanyalah menjadi makanan cacing saja, dan karena itu, paling baik kalau kita memanfaatkan hidup ini sebaik-baiknya selagi ada waktu.

Dunia modern ini selalu berputar di sekitar materialisme dan keinginan untuk kenikmatan dan kemewahan.

4. J:

- a. Orang bijaksana tahu apa yang benar, dipenuhi dengan buah-buah perbuatan baik, memandang ke masa depan, hati-hati dan sabar, menghindari kejahatan, dan mendapat pengetahuan.
- b. Orang bijaksana berjaga-jaga dan melindungi diri dari bahaya.

5. J:

- a. Kita harus bertanya kepada Allah; Dia akan memberikan kepada kita kebijakann-Nya dengan berlimpah.
- b. Takut akan Tuhan adalah permulaan kebijakann.
- c. Jika kita mencari kebijakann, kita harus memintanya dalam doa.
- d. Kebijakann merupakan suatu karunia yang diberikan kepada orang yang mengasihi Allah.

6. J:

- a. Tuhan memberi kebijakann.
- b. Tuhan menciptakan kebijakann.
- c. Allah ialah pembimbing kebijakann.

7. J:

- a. Jalan ke surga itu sempit dan sulit.
- b. Kita harus meniru Yesus dengan melayani orang lain.
- c. Kita tidak dapat melayani dua tuan. Kalau kita memilih untuk melayani Allah dan mencari kebenaran, kita dapat yakin bahwa Allah akan menyediakan semuanya bagi kita.

8. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka. Mungkin Anda ingin membahas dengan mereka efek negatif televisi, film, dan majalah wanita yang terus menerus mengulang pemberitaan tentang percabulan, kemewahan dan maskulinisasi wanita. Penting sekali untuk menambahkan dalam pembahasan itu bahwa kita perlu melindungi diri dari ketidakutuhan media dan segala aktivitasnya supaya kita tetap dapat memfokuskan diri pada tujuan surgawi kita.

9. J:

- a. Mereka yang "melakukan" hukum akan dibenarkan.
- b. Apa saja yang ditabur akan dituai. Kita akan menuai kehidupan kekal jika kita terus menerus melakukan perbuatan baik.
- c. Jika kita "pelaku" sabda Allah, kita akan diberkati dalam apa yang kita perbuat.

10. Berikan waktu yang banyak kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Wanita Yang Bijaksana: Yudit

1. **J:** Hatinya benar; begitulah Uzia menggambarkan sumber kebijaksanaan Yudit. Dengan kata lain, ia mengasihi Allah dan mencari-Nya sebagai sumber segala sesuatu.

2. **J:** Prioritas Yudit yang utama ialah doa. Di dalam doanya ia memuji Allah dan mencari kuasa-Nya supaya rencana-Nya sukses.

3. **J:** Yudit memakai pakaian terbaiknya dan menggunakan kecantikan dan suatu kebohongan untuk menjebak Holofernes. Ia menyiapkan pelarian diri dari Asyur dengan membuat mereka mengizinkan dia dan dayangnya keluar berdoa pada waktu malam. Ia juga meyakinkan mereka untuk mengizinkannya membawa kantong makanannya sendiri. Akhirnya, ketika Holofernes pingsan di ranjangnya karena mabuk, ia memotong lehernya, menarik runtuh tempat tidurnya dan kembali ke perkemahan Israel dengan kepala Holofernes di dalam kantong makanannya.

4. **J:** Yudit menyuruh orang Israel keluar dari kota seakan-akan mereka mau masuk ke dalam perkemahan orang Asyur dan orang Asyur akan lari kalau mereka tahu bahwa Holofernes sudah mati. Mereka harus "membunuhnya ketika mereka lari."

5. **J:** Melalui doa dan renungan, Yudit menjadi tahu apa yang bijaksana untuk dilakukan untuk membebaskan orang Israel. Ia menggunakan apa yang dimilikinya, yaitu kecantikan dan kepandaianya, untuk mengalahkan

seluruh tentara Asyur. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka. Mungkin Anda juga mau mendorong mereka untuk memikirkan bagaimana Yudit bergantung pada kebenaran sifat Allah, memakai apa yang ada padanya, mengatur strategi dan mengorganisasi. Mungkin Anda juga ingin menggarisbawahi keberanian Yudit dalam menyelesaikan rencananya.

Bab 3 Keadilan

1. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.
2. J: Seorang manusia diberi hak istimewa dan keluhuran ketika Ia diciptakan dalam gambar Allah.

I: Seperti gambar Allah berarti mencerminkan sifat-Nya, meskipun tidak jelas.

P: Bacalah kutipan St. Agustinus. Apa artinya "beristirahat dalam Allah"? Apa arti kutipan ini bagi Anda?

3. J:

- a. Kita tidak hanya tidak boleh melukai sesama, tetapi juga tidak boleh marah atau menghinanya.

I: Glosari di bagian belakang Katekismus mendefinisikan kemarahan sebagai "emosi yang tidak salah karena emosi itu sendiri, tetapi kalau emosi ini tidak dikendalikan dengan nalar atau menjadi keras karena sakit hati dan kebencian, maka kemarahan akan menjadi salah satu dosa berat. Kristus mengajarkan bahwa kemarahan merupakan tindakan yang melawan perintah kelima." Lihat juga Katekismus, no. 1765, 1866, 2262 dan 2302.

- b. Kita dipanggil untuk menjawab ketidakadilan dengan kebaikan.
- c. Kita harus mengasihi sesama seperti diri sendiri.

L: Perintah-perintah Yesus, yang diringkas dalam perintah mengasihi sesama seperti diri sendiri, membutuhkan rahmat. Perintah-perintah itu bukanlah pertukaran yang sederhana dari apa yang seharusnya dilakukan dan tanggapan yang proporsional untuk suatu kesalahan. Yesus mengatakan kepada kita untuk pergi "di luar panggilan tugas" melalui kuasa kasih-Nya dalam diri kita.

P: Renungkanlah kutipan St. Teresia ini. Bagaimana kita belajar mempraktikkan "meragukan" ini menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari? Pelajaran rohani apa lagi yang Anda pelajari dari kutipan St. Teresia ini?

4. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka. Setiap hari kita menemui situasi yang mengharuskan kita mempraktikkan keutamaan keadilan. Cara-cara praktis yang dapat kita lakukan untuk memenuhi standar keadilan Yesus dalam kehidupan kita sehari-hari ialah seperti ini: tersenyum dan berbicara dengan lembut kepada penjual barang yang tidak sopan, tidak mau mencuri waktu atau peralatan kantor dengan melalaikan kewajiban dan bahkan mengutamakan kehidupan kita dengan mengutamakan Allah dan keluarga kita.

5. J:

	Utang kita kepada Allah	Bagaimana kita membayar utang kita?
Matius 6:24	Pengabdian dan pelayanan yang tidak terbagi	Sering menerima sakramen, doa, melayani sesama.
Markus 12:32-33	Mengusahi Allah dengan segenap hati dan sesama seperti diri sendiri	Misa, doa, pelayanan yang penuh pengurbanan: mengunjungi orang sakit, membuat makanan untuk tuna wisma, dll.
1 Samuel 15:22	Ketaatan	Taat pada Sepuluh Perintah Allah dan ajaran moral Gereja, semuanya demi kasih kepada Kristus

I: Katekismus, no. 2095 mengajarkan kepada kita bahwa keutamaan agama membuat kita memberikan kepada Allah apa yang harus kita berikan kepada-Nya sebagai makhluk ciptaan-Nya.

6. J:

- Allah memberikan Putra-Nya sebagai kurban karena dosa-dosa kita dan barangsiapa percaya kepada-Nya akan memperoleh kehidupan kekal.
- Yesus menjadi persembahan bagi dosa-dosa kita dan melalui Dia kita dibenarkan di hadapan Allah.
- Dengan perbuatan Kristus yang benar, kita dibenarkan.

7. J:

- Kesombongan merupakan akar dari semua dosa, paling jelas dosa asal.
- Allah selalu adil dan karena itu Ia tidak dapat melawan diri-Nya sendiri dan tidak melihat dosa kita.

- c. Dosa kita harus ditanggulangi dengan sepiantasnya supaya Allah dapat menjadi seperti diri-Nya sendiri.
- d. Kita harus menerima pemberian Allah dan ucapan syukur kita harus ditunjukkan di dalam hidup dengan kasih dan pelayanan.

Wanita Yang Adil: Janda Miskin

1. **J:** Yesus memuji pemberian janda miskin ini karena ia memberikan semua yang dimilikinya. Orang lain memberi lebih banyak, tetapi mereka memberi dari kelebihan mereka daripada dari kekurangan mereka. Di mata Allah, janda itu memberi lebih banyak dari orang lain.
2. **J:** Kemurahan hati ada hubungannya dengan keutamaan keadilan karena dengan bermurah hati, kita meniru Allah, yang terus menerus memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Kemurahan hati berarti memberi lebih daripada yang seharusnya kita beri, memberi dengan bebas dan berlimpah seperti orang kristiani yang diberi rahmat.
3. **J:** Waktu, bakat, milik dan tubuh adalah segi-segi dalam hidup yang dapat dipersembahkan kembali kepada Allah dengan cara yang murah hati.
4. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

I: Ada banyak cara untuk murah hati kepada Allah. Anda bisa bekerja secara sukarela di paroki atau komunitas Anda, memakai bakat-bakat yang telah diberikan Allah kepada Anda. Mungkin Anda dapat mengajar sekolah minggu, mengorganisasi pendalaman Kitab Suci bagi kaum wanita, mengunjungi orang sakit di paroki Anda, membantu mengurus adorasi abadi, bekerja di bagian ilustrasi buletin paroki, konseling di paroki, dll. Anda mengembalikan bakat-bakat Anda kepada Allah dengan murah hati.

Sebagai wanita, kita dipanggil untuk murah hati dengan tubuh kita karena kita telah diberi kuasa untuk menghadirkan dan memupuk kehidupan baru. Kita harus menghindari keluarga berencana yang tidak alamiah (menggunakannya amatlah berdosa) dan menggunakan keluarga berencana alamiah. Kita perlu menyeimbangkan "menjadi orang tua yang bertanggung jawab" dengan cara memandang anak-anak memakai mata Allah: Anak-anak adalah imbalan dari Dia dan "berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya (atau rumahnya) dengan semuanya itu" (Mzm 127:3-5).

Bab 4

Keberanian

1. **A:** Kalau diuji, pada akhirnya, keberanian merupakan suatu kesiapan untuk mati daripada menyangkal Kristus atau melakukan dosa berat. Kalau keberanian itu dihubungkan dengan pengumpulan sehari-hari dalam kehidupan kristiani, keutamaan inilah yang membuat kita tahu dan menghadapi ketakutan kita serta melakukan perbuatan baik hanya demi berbuat baik saja. Kalau kita berani, itu berarti bahwa walaupun kita merasa takut, tetapi kita tidak mengizinkan diri kita dikuasai ketakutan itu.

2. **J:**

- a. Orang benar berani seperti singa.
- b. Kita tidak takut musuh kita.
- c. Allah tidak memberikan roh pemalu, tetapi roh kuasa, kasih, dan pengendalian diri.

3. **J:** Keberanian tidak hanya membuat kita menahan godaan, tetapi juga "menguatkan kita untuk bertahan dan mengejar kekudusan (bdk. *Katekismus*, no. 1808).

4. **J:**

- a. Kita memerlukan keberanian untuk melihat di balik apa yang tidak kelihatan dan menahan penderitaan yang mempersiapkan kita bagi kemuliaan kekal.
- b. Kita bisa menderita untuk penebusan umat-Nya.
- c. Kita dipanggil untuk menderita karena Yesus menderita dan kita harus mengikuti teladan-Nya.

- d. Penderitaan membuat kita layak mendapatkan Kristus dan surga.

I: Penting sekali kita ingat bahwa keberanian merupakan keutamaan yang diperlukan untuk menahan penderitaan yang diminta dari kita. Jika kita tidak mempunyai keberanian, kita menghindari penderitaan yang dihadapkan kepada kita demi keselamatan kita.

P: Mengapa kita sering menghindari penderitaan? Mengapa orang biasanya memandang penderitaan sebagai hukuman dari Allah?

5. J: Kebijaksanaan merupakan prasyarat keberanian. Supaya menjadi berani, sangat penting untuk mengetahui kebaikan yang mau ditanggung dalam penderitaan. Dan ini hanya dapat diketahui melalui keutamaan kebijaksanaan. Dalam 2 Timotius 3:10-15 Paulus mendorong murid-Nya Timotius untuk menanggung penderitaan dengan mengingat apa yang telah diajarkannya dengan kata-kata dan teladan.

I: Keutamaan keberanian membuat kita dengan sabar menanggung kesulitan demi kebaikan. Namun, keberanian tidak dijalankan ketika orang menderita hanya demi penderitaan atau tidak hati-hati dengan hidupnya.

6. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka. Anda boleh melihat definisi bertahan menanggung penderitaan dalam kamus. Dalam ayat 19, Lukas berkata bahwa orang yang mau bertahan menanggung penderitaan

akan memperoleh kehidupan kekal. St. Thomas Aquinas meringkas teks ini dengan mengatakan bahwa "melalui kesabaran orang memiliki jiwanya."

7. J: Kita membutuhkan keberanian untuk bertekun dalam komitmen kita kepada Kristus, meskipun banyak tantangan sehari-hari dan ketakutan menghadang kita. Setan, kodrat kita yang jatuh, dan berbagai godaan dunia merupakan musuh yang hebat yang hanya dapat ditanggulangi oleh rahmat Allah yang dipadukan dengan komitmen kita yang setia kepada Kristus.

P: Tantangan rohani apa yang Anda hadapi yang membutuhkan keberanian?

8. J:

- a. Kita dipanggil untuk saling mengampuni supaya Bapa di surga dapat mengampuni kita. Kadang-kadang mengampuni itu sulit, terutama kalau kesalahannya berat. Kadang-kadang dibutuhkan keberanian yang besar untuk mengampuni dan mencari pengampunan.
- b. Kita harus menjadi hamba dan menjadi yang paling akhir jika kita mau menjadi besar di mata Allah. Kerendahan hati membutuhkan keberanian.
- c. Kita harus menyangkal diri dan memikul salib kita sendiri setiap hari. Kita harus kehilangan hidup kita di dunia supaya menyelamatkan jiwa-jiwa yang kekal. Kita perlu keberanian untuk percaya kepada janji Allah akan kehidupan kekal.

I: Semua ayat ini memanggil kita untuk menyangkal kehidupan kita di dunia dan tidak mengejar yang keduniawian supaya kita dapat memperoleh hidup kekal. Keberanian menghalangi kita untuk sangat mengasihi kehidupan ini sehingga kita dapat kehilangan jiwa kita yang kekal. Keberanian membuat kita menghadapi keburukan dosa-dosa kita sendiri dan sifat kita yang mementingkan diri sendiri supaya kita dapat mengalahkannya dan kita dapat memperoleh kehidupan kekal.

P: Bagaimana kita dapat membuat keutamaan keberanian ini berkarya dalam hidup kita berdasarkan ayat-ayat ini? Bagaimana kita dapat mengampuni? Bagaimana kita dapat melayani? Bagaimana kita dapat menyangkal diri sendiri?

9. Jika para wanita dalam kelompok Anda mau, berilah mereka kesempatan mengungkapkan gagasan mereka. Kesaksian sesama yang membangun dapat menjadi cara yang baik untuk memotivasi kita untuk berusaha melakukan keutamaan itu.

I: Pemeriksaan batin yang teliti dan menulis pola kekuatan dan kelemahan kita merupakan langkah pertama yang berani dalam kehidupan rohani. Membuat suatu rencana untuk menanggulangnya, lebih baik dengan bantuan seorang pembimbing rohani, merupakan langkah berikutnya. Akhirnya, dengan didukung oleh rahmat yang diterima melalui sakramen dan doa, jalankan rencana itu.

Wanita Yang Berani: Ratu Ester

1. **J:** Mordekai meminta Ester untuk pergi kepada raja dan memohon kehidupan bagi orang Yahudi. Pada mulanya Ester menjawab Mordekai dengan mengingatkan dia bahwa jika ada orang yang mendekati raja di pelataran dalam tanpa dipanggil, mereka akan dihukum mati. Dan ia tidak dipanggil.

2. **J:** Ester meminta Mordekai untuk berpuasa selama tiga hari tiga malam dengan dia dan para pembantunya. Setelah berpuasa, ia akan pergi kepada raja. Ia berkata, "Jika aku binasa, binasalah aku."

3. **J:** Perhatikan! Ester bab 15 mempunyai dua set ayat, 1-15 dan 1-14. Kita mempelajari yang pertama, mulai dengan kata-kata, "Pada hari ketiga, ketika ia mengakhiri doanya...." Dalam ayat ini kita diberitahu bahwa "hatinya sangat ketakutan," bahwa raja "paling menakutkan," dan bahwa, setelah raja melihatnya dengan "kemarahan hebat," ia pingsan.

4. **J:** Ester ialah teladan keberanian karena ia menghadapi ketakutannya dan berbuat apa yang benar meskipun ia takut. Ester begitu takut sehingga ia pingsan dan meskipun begitu, ia masih menyampaikan permintaannya kepada raja.

Bab 5

Penguasaan diri

1. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman mereka.

2. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan definisi dan ide mereka. Anda juga boleh menyarankan membuka kamus. *Katekismus* (no. 1809) mendefinisikan kemampuan penguasaan diri dalam hal makanan dan minuman sebagai "keutamaan moral yang menyeimbangkan ketertarikan kenikmatan dan memberikan keseimbangan dalam memakai barang-barang ciptaan."

P: Akibat negatif apa yang telah Anda lihat dalam kehidupan pribadi Anda ketika kurang penguasaan diri?

3. **J:** Semua pekerjaan daging dapat dihilangkan dengan penguasaan diri. Melalui penguasaan diri, Roh membuat kita mampu memilih apa yang akan kita pikir dan lakukan daripada dikendalikan oleh nafsu. Kalau kita telah dapat mengalahkan pekerjaan daging melalui kuasa Roh, kita menjadi milik Kristus dan kalau kita belum dapat mengendalikannya, kita masih diperbudak dosa dan maut.

I: Perlu dicatat di sini bahwa kita harus tetap bertahan teguh meskipun kita gagal. Kalau kita sering ke misa dan mengaku dosa, berdoa dan menyangkal diri, maka di dalam kuasa rahmat Allah, kita akan mematikan nafsu dosa kita.

4. J: St. Paulus menghimbau kita untuk mengendalikan nafsu-nafsu kita melalui kuasa Roh Allah. Kebebasan kita dari dosa memberikan kita kekudusan dan kehidupan kekal.

5. J:

- a. Mereka yang mabuk dikutuk; karena mereka mabuk dan tidak dapat mengendalikan diri, mereka tidak dapat mengenali Tuhan.
- b. Kita diingatkan agar kita tidak "memanjakan daging" supaya kita siap untuk kembali kepada Allah.
- c. Allah memerintahkan kepada kita supaya kita tidak mabuk—itu dosa.
- d. Karena kesudahannya sudah dekat, kita harus waras dan sadar supaya kita dapat berdoa.

P: Dengan cara apa Anda tidak bisa seimbang dalam hal makanan dan minuman? Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengendalikan kedua segi itu?

6. J:

- a. Hubungan intim hanya pantas dilakukan dalam konteks perkawinan. Hubungan seks di luar perkawinan adalah dosa yang melawan tubuh Anda sendiri, Tubuh Kristus, dan Roh Kudus, karena Anda adalah bait Roh Kudus.
- b. Tidak mengendalikan nafsu tubuh kita sama dengan orang kafir yang tidak mengenal Allah. Nafsu ialah dosa melawan kasih dan kemurnian.
- c. Perkawinan harus dihormati dan ranjang perkawinan harus tetap dijaga murni: "Allah akan menghakimi yang tidak bermoral dan berzinah."

7. **J:** Kalau kita berkubang dalam nafsu daging, kita akan menjadi budak daging. Hidup dengan benar tidak membosankan tetapi menyenangkan daripada "hidup dalam daging"; karena dengan begitu kita menikmati karunia-karunia Allah seperti yang dimaksudkan, bahwa karunia-karunia itu memang untuk dinikmati.

8. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

I: Mungkin Anda ingin memberikan dukungan dan bimbingan ekstra kepada kaum wanita yang bergumul dalam segi ini. Anda harus mendorong setiap orang yang kecanduan alkohol atau obat-obatan lain untuk konseling. Penting untuk diingat bahwa seks sebelum menikah adalah dosa yang berat dan harus dihentikan dan orang harus segera bertobat. Perzinahan juga merupakan dosa berat dan pasangan akan memperoleh bimbingan dari konseling perkawinan kristiani.

Wanita Yang Menguasai Diri: Nabi Hana

1. **J:** Ia menghabiskan hari-harinya di Bait Allah dalam doa dan puasa.

2. **J:** Ia mengabdikan diri pada doa dan puasa. Ia mempunyai banyak pilihan dalam hidupnya, tetapi ia memilih untuk menghabiskannya dalam ibadah kepada Tuhan. Ini membutuhkan banyak penguasaan diri karena ia telah banyak berkorban. Ia juga memilih untuk hidup bertahun-tahun tanpa suami, mengabdikan diri kepada Tuhan.

3. **J:** Ia dapat bertemu dengan Tuhan dan berbicara tentang Dia kepada orang lain.

4. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka. Jadwalkan waktu untuk doa dan puasa setiap hari dan setiap minggu.

5. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Bab 6

Iman

1. J: Iman atau kepercayaan merupakan penerimaan yang teguh sebagai sesuatu yang benar tentang segala yang tidak kita lihat atau tidak kita buktikan.

I: Sangat penting untuk diperhatikan bahwa sebagai orang Katolik kita percaya bahwa Allah telah mendirikan Gereja dan melalui Gereja inilah Ia mengajarkan kepada kita kebenaran-kebenaran tentang siapa Dia dan bagaimana kita harus hidup. Mungkin ada ajaran-ajaran yang tidak kita mengerti sepenuhnya (misalnya, Tritunggal) atau sulit untuk kita taati (misalnya, larangan Gereja untuk kontrasepsi). Namun, sebagai bagian dari keutamaan iman, kita mencocokkan pikiran dan kemauan karena ketaatan iman. Kita percaya ajaran-ajaran ini bukan karena kita setuju (meskipun kita harus), tetapi karena kita percaya Kristus telah mendirikan Gereja-Nya untuk membawa kita ke dalam semua kebenaran. Kita percaya Gereja karena kita percaya Kristus.

P: Apakah Anda pernah mempertanyakan posisi Gereja tentang hal-hal moral atau ajaran teologis? Bagaimana pemahaman iman yang pas menjawab pertanyaan Anda?

2. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

P: Bagaimana tanggapan Anda kalau iman Anda dipertanyakan? Apakah Anda merasa siap dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan itu?

3.J:

- a. Iman adalah sarana yang membuat kita menerima rahmat keselamatan.
- b. Iman merupakan sumber keselamatan.
- c. Iman membawa keselamatan dan merupakan warisan yang hebat di surga.
- d. Dalam iman kita dapat menyenangkan hati Allah dan lebih dekat kepada-Nya.

4.J:

- a. Pada penghakiman terakhir, iman kita akan dihakimi berdasarkan pada kenyataan apakah iman itu diungkapkan dalam perbuatan.
- b. Perumpamaan pokok anggur dan carang-carangnya menunjukkan kepada kita pentingnya "menghasilkan buah" dengan melakukan perbuatan baik atau kita akan dipotong. Pekerjaan dan ketaatan kita kepada perintah-perintah menunjukkan iman kita.
- c. Mereka yang melakukan hukumlah yang akan dibenarkan, bukan yang hanya mendengarkan saja. Dengan pekerjaan kitalah iman kita dibuktikan dalam Allah. Kita menunjukkan iman kita kepada Allah dengan pekerjaan kita.

5. J: Ada banyak perbuatan baik yang dapat kita lakukan. Karya kemurahan hati (memberi makan kepada yang lapar, memberi tumpangan kepada yang tuna wisma, memberi pakaian kepada yang telanjang, mengunjungi orang sakit

dan yang di penjara dan mengubur orang mati) dan karya kemurahan rohani (mengajar, memberi nasihat, menghibur, menyenangkan hati, mengampuni, dan menanggung kesalahan orang lain dengan sabar) merupakan titik yang baik untuk mulai. (bdk. *Katekismus*, no. 2447).

6. J:

- a. Kalau kita belajar dari Yesus, jiwa kita akan menemukan kelegaan. Kita akan disegarkan dalam komitmen kita kepada-Nya setiap hari.
- b. Jika kita tetap teguh mengikuti Yesus, kita akan tahu kebenaran dan kebenaran itu akan membuat kita bebas.
- c. Kodrat kita yang baru akan diperbarui dalam pengenalan serupa dengan Allah.
- d. Pembaruan pikiran kita akan menelurkan kebijaksanaan.

P: Apakah Anda pernah berusaha memahami misteri iman dengan lebih baik? Sukacita apa yang telah Anda alami dalam berusaha memahami misteri iman dengan lebih baik?

7. J:

- a. Yesus berkata bahwa Sabda Allah adalah kebenaran.
- b. Gereja ialah "pilar dan tiang kebenaran." Kita dapat percaya bahwa apa yang diajarkan Gereja adalah kebenaran.
- c. Kitab Suci diilhami Gereja dan Gereja tidak dapat berbohong.

8. J: St. Paulus mengatakan kepada kita bahwa kita tidak punya alasan untuk tidak percaya karena Allah telah mengungkapkan diri-Nya dalam semua ciptaan. Orang tidak percaya kepada Allah kalau mereka memilih untuk beribadat dan melayani makhluk ciptaan Allah daripada beribadat dan melayani Allah sendiri.

I: Kita diwajibkan "memupuk dan melindungi iman kita." Kita dapat berdosa melawan iman dengan meragukan kebenaran yang diajarkan Gereja Katolik baik karena kemauan kita sendiri atau tidak. *Katekismus* mengajarkan kepada kita bahwa kalau kita ragu, itu berarti kita tidak mau percaya atau menerima apa yang telah diajarkan Gereja sebagai kebenaran. Keraguan seperti itu timbul kalau kita ragu untuk percaya atau ada hal-hal yang kita tolak dan sulit ditanggulangi (bdk. *Katekismus* no. 2088). Kita perlu menanggapi keraguan kita sendiri dengan berusaha untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kita dari sumber-sumber yang penuh iman (bukan mencari mereka yang setuju saja dengan kita meskipun kita salah) dan membangun di atas kebenaran yang kita ketahui.

9. J: Kita memupuk dan melindungi iman kita dengan sering menerima sakramen dan memohon kepada Allah untuk meningkatkan iman kita. Kita juga bisa mengembangkan karunia yang kita terima dengan mengisi pikiran kita dengan kebenaran iman yang ditemukan dalam ajaran Gereja (dokumen magister, *katekismus* dan banyak lagi buku dan kaset Katolik yang baik) dan dengan membaca Kitab

Suci dan buku rohani lainnya. Kita melindungi iman kita dengan lebih memahaminya dan menghindari hal-hal yang akan membuat kita ragu.

Wanita Yang Beriman: Elizabeth

1. **J:** Mereka benar, tidak bersalah, dan taat pada semua perintah Tuhan.
2. **J:** Elizabet percaya kepada pekerjaan-pekerjaan Allah dan mengungkapkan imannya dengan suara keras. Ia percaya bahwa Maria adalah bunda Mesias yang dijanjikan ("ibu Tuhanku") dan dengan tidak maluewartakan kebenaran ini dengan sukacita besar. Elizabet jugaewartakan bahwa Maria diberkati karena imannya yang percaya bahwa Allah sanggup memenuhi janji-janji-Nya.
3. **J:** Yohanes. Zakharia tentunya telah mengatakan kepadanya pengalamannya dengan malaikat Gabriel dan Elizabet percaya pada kata-kata malaikat.
4. **J:** Elizabet percaya bahwa Allah dapat mengungkapkan kepada-Nya kebenaran-Nya melalui karya-karya Roh. Ia percaya bahwa Allah dikandung dalam rahim Maria. Ia percaya kata-kata malaikat Gabriel yang diucapkan kepada suaminya.
5. **J:** Hidup Elizabet dipenuhi dengan iman dan harapan. Kita dapat belajar daripadanya untuk peka terhadap karya-karya Roh dan untuk percaya kepada-Nya ketika Dia berkarya. Teladannya mengajarkan kepada kita untuk percaya kepada kuasa Allah yang hebat untuk mencapai apa yang dijanjikan-Nya.

Bab 7

Harapan

1. J:

- a. Harapan ialah keutamaan yang diberikan kepada kita oleh kasih Allah. Ini adalah karunia dari Allah untuk percaya kepada-Nya dan berdamai dengan Dia. Karena karunia iman, harapan dan kasih, kita berharap untuk berbagi dalam kemuliaan Allah dalam kehidupan kekal.
- b. Harapan itu menantikan apa yang tidak kelihatan dan percaya bahwa yang tidak dilihat akan dicapai. Sekali lagi, kita berharap karena kita percaya Allah dan tahu bahwa Ia mengasihi kita.
- c. Ini adalah suatu kepastian bahwa apa yang dijanjikan Allah akan dilakukan. Kita berharap karena kita percaya dan tinggal dalam kasih Allah.

2. J: Harapan merupakan kepastian akan apa yang akan terjadi karena berdasarkan pada iman dan menantikan kasih sebagai tujuannya. Pikiran yang menginginkan sesuatu saja tidak berdasarkan pada apa-apa selain pikiran kita sendiri dan tujuannya bukanlah persatuan dengan Allah.

3. J:

- a. Obyek harapan kita ialah keselamatan kita dan penebusan semua makhluk ciptaan.
- b. Dalam ayat-ayat ini Yesus mengatakan kepada para murid-Nya tentang surga. Yesus ingin mereka

percaya pada sabda-Nya dan menaruh harapan mereka pada rumah yang dipersiapkan-Nya bagi mereka. Obyek harapan kita ialah tinggal dalam rumah kita di surga dengan Allah selamanya.

- c. Kehidupan kekal.
- d. Hidup bersama Allah di surga. Istirahat kekal.

4. J:

- a. Allah mendengar doa-doa dan keinginan kita untuk mengungkapkan diri-Nya kepada kita.
- b. Allah menjawab doa-doa kita. Ia adalah Bapa yang penuh kasih yang memberikan kartunya yang baik kepada kita.
- c. Kita dapat yakin bahwa Allah ingin agar kita berharap kepada-Nya. Ayat ini berjanji kepada kita bahwa jika kita meminta untuk tumbuh dalam keutamaan ini, Ia akan memberikan kepada kita keinginan hati kita.

P: Pikirkan cara Anda menghabiskan waktu dan cara-cara ini mencerminkan prioritas Anda. Dengan cara yang sama kita dapat mengetahui prioritas kita dengan melihat buku cek kita, kita juga dapat mengetahui prioritas kita dengan melihat daftar janji-janji kita. Bagaimana kita dapat memperdalam dan memprioritaskan kehidupan doa kita? Beberapa usul termasuk: tentukan waktu untuk doa dan tuliskan pada kalender Anda, doakan doa pendek sepanjang hari Anda, dan akhirnya ingatkan diri Anda untuk berdoa dengan cara apa pun—mungkin menempelkan secarik kertas dekat telepon yang akan mengingatkan Anda untuk berdoa kapan saja Anda ingin menelepon.

5. J:

- a. Allah bahkan melakukan apa yang tampaknya tidak mungkin kalau itu adalah bagian dari kehendak-Nya yang kudus.
- b. Yesus memberi kuasa kepada para rasul-Nya untuk pergi danewartakan Kabar Baik Injil. Pesan ini terus disebarakan melalui kuasa rahmat-Nya yang diberikan kepada pelayan dan pengkhorbah-Nya.
- c. Kuasa Allah dalam hidup kita membuat kita mampu untuk menanggulangi kelemahan kita dan melakukan hal-hal yang besar bagi Dia.
- d. Allah telah memberikan kepada kita roh kuasa, kasih dan penguasaan diri.

6. J:

- a. Allah bermaksud menyelamatkan dunia melalui Yesus, bukan menghukumnya.
- b. Yesus mempunyai kuasa untuk memberikan kehidupan kekal kepada kita.
- c. Allah telah mengutus Putra-Nya untuk menebus kita dan telah mengadopsi kita sebagai anak-anak-Nya. Kita semua bukan lagi budak-budak dunia ini.
- d. Kita telah dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang menjamin warisan kehidupan kekal kita. Semua ayat ini mengungkapkan janji-janji dan kuasa Allah untuk memberikan kehidupan kekal kepada kita. Seseorang dapat jatuh ke dalam keputusan dengan percaya kepada kebohongan iblis. Dua kebohongan iblis yang efektif yang dapat membuat kita putus asa ialah melebih-lebihkan ketidaklayakan kita dan perlunya kita "membeli" keselamatan kita.

7. J:

- a. Ayat ini menjelaskan bahwa kita perlu bertekun dalam iman sampai akhir hidup kita.
- b. Jelasnya, harapan bukanlah sesuatu yang kita lihat atau sudah kita dapatkan, tetapi penantian yang sabar yang berakar pada janji-janji Allah.
- c. Ayat-ayat ini mengungkapkan bahwa iman ditunjukkan melalui perbuatan dan dilakukan karena harapan kita pada janji-janji Allah. Jika kita menganggap bahwa keselamatan kita sudah dimeteraikan dan kita tidak perlu menunjukkan iman, harapan dan kasih kita, kita bisa malas berdoa dan malas melakukan perbuatan baik. Kita dapat menjaga diri terhadap dosa ini dengan doa dan tetap mempunyai pemahaman yang baik tentang keselamatan kita. Yesus telah menunaikan keselamatan umat manusia, tetapi sebagai pribadi kita harus memilih setiap hari apakah kita akan menjerima karunia keselamatan ini dan menunjukkan bahwa kita menerimanya dengan hidup dalam kuasa rahmat dan ketaatan.

I: Keyakinan yang salah tentang keselamatan meniadakan harapan karena menganggap pasti apa yang seharusnya dirindukan dengan harapan. Keyakinan ini juga bisa meyakini kemurahan Allah atau kebaikan kita sendiri dengan cara yang salah. Keyakinan yang salah ini banyak terjadi dalam dunia modern ini:

(1) "Sekali diselamatkan, selalu diselamatkan": filsafat ini mengatakan bahwa sekali Anda mengungkapkan iman kepada Allah dalam kuasa-Nya untuk menyelamatkan

Anda, maka perbuatan-perbuatan Anda dalam hidup ini tidak berakibat apa-apa pada hidup kekal Anda. Bentuk keyakinan ini menyamakan iman dengan harapan. Kitab Suci dan Gereja sudah menerangkan dengan jelas bahwa iman kepada Allah ditunjukkan dengan kesetiaan kita kepada Allah dan perintah-perintah-Nya. Sebenarnya, ketika Kitab Suci berbicara tentang iman, konteksnya ialah ketaatan (bdk. Rm 1:5; Yoh 3:16-21; Yak 2:18-24).

(2) "Keinginan pikiran sendiri": Filsafat modern ini menegaskan bahwa Allah akan mengirim siapa saja ke neraka atau bahkan neraka tidak ada.

(3) "Pelagianisme": ajaran sesat zaman kuno ini mengatakan bahwa kita dapat "membeli" masuk surga itu dengan perbuatan baik yang tidak ada hubungannya dengan rahmat Allah.

8. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Wanita Yang Penuh Harapan: Ibu Makabe

1. **J:** Ibu dan anak-anaknya tidak mau makan daging babi, yang dilarang oleh Hukum Musa. Memakan daging babi berarti menyangkal Allah sendiri. Seriusnya situasi ini dan berbuat dosa ini sama dengan orang Katolik yang melakukan dosa berat untuk menyelamatkan diri, yang pasti tidak boleh kita lakukan. Lebih baik kehilangan nyawa daripada kehilangan berkat pada kehidupan yang akan datang.

2. J: Ia memberi mereka semangat dengan mengingatkan mereka bahwa hidup mereka di dunia ini adalah pemberian Allah, begitu juga dengan kehidupan kekal jika mereka mati demi hukum-Nya. Ayat 20 mengatakan bahwa ia menerima kematian anak-anaknya "karena harapannya pada Tuhan."

3. J: Ia berkata-kata kepadanya sebagai seorang ibu; ia mengingatkannya akan pengurbanan seorang ibu, dan memintanya menerima kematian dengan rela supaya ia akan bersamanya dan saudara-saudaranya di surga. Ia bersandar pada kuasa Allah yang membuat segalanya benar dan yang memberikan kehidupan kekal.

4. J: Ia adalah teladan keberanian karena ia mendorong anak-anaknya untuk tetap setia kepada Allah dan menerima konsekuensi kesetiaan mereka—menjadi martir—meskipun itu berarti kematian bagi anak-anaknya. Ia adalah teladan harapan karena harapan merupakan alasan mengapa ia menjadi berani. Ia memfokuskan hati dan pikirannya pada janji-janji Allah dan mengingatkan anak-anak mereka ketika mereka menerima pencobaan yang paling gelap.

5. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Bab 8

Kasih

1. J: Kasih merupakan karunia pengurbanan diri. Kasih yang sebenarnya merupakan persembahan waktu, bakat dan tubuh untuk apa yang baik, benar dan indah—yaitu Allah. Cinta palsu itu mementingkan dan melayani diri sendiri.

P: Kapan Anda mengalami kasih yang sesungguhnya?

2. J:

- a. Allah cukup mengasihi kita untuk mengutus Putra tunggal-Nya yang terkasih untuk menyelamatkan kita dan membawa kita kepada-Nya.
- b. Ketika kita masih berdosa, Kristus mati bagi kita. Ia mengurbankan hidup-Nya bagi kita ketika kita masih tidak pantas dicintai.
- c. Allah telah menunjukkan kasih-Nya dengan mengasihi kita terlebih dahulu tanpa syarat. Allah adalah kasih.

3. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka. Kasih sejati tidak mungkin ada tanpa rahmat Allah. Seperti yang didefinisikan Allah, kasih itu sulit bagi orang yang masih mementingkan diri sendiri dan masih harus disempurnakan dalam kasih.

4. J:

- a. Kita harus melakukan perintah-perintah-Nya melalui kuasa Roh Kudus.
- b. Kita menunjukkan kasih kita kepada Allah dengan melakukan perintah-perintah-Nya dan meniru teladan-Nya dalam hidup kita.
- c. Lagi, kita menunjukkan kasih kita kepada Allah dengan melakukan perintah-perintah-Nya.

5. J:

- a. Allah memerintahkan kepada kita untuk mengasihi sesama, yang berarti memerhatikan mereka yang membutuhkan. Orang yang melakukan karya kemurahan dan pekerjaan rohani akan memperoleh warisan kehidupan kekal (bdk. *Katekismus*, no. 2447).
- b. Pelayanan kita kepada sesama dilihat sebagai suatu pelayanan kepada Allah dan akan diberi imbalan di surga.
- c. Kita mengasihi Allah dengan memerhatikan sesama; kita akan menerima imbalannya di surga.
- d. Jika kita menunjukkan kasih kita kepada-Nya dengan mengasihi sesama, kita akan memperoleh kehidupan kekal.

6. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

Wanita Yang Penuh Kasih: Maria, Bunda Allah

1. J: Jawaban Maria kepada malaikat itu menunjukkan bahwa ia percaya bahwa sabda Allah itu benar dan bahwa ia berharap untuk melihat penggenapannya. Ia cukup mengasihi Allah untuk mengalahkan ketakutannya dan melakukan sesuatu yang sulit dan membutuhkan pengurbanan.

2. J: Maria mengambil risiko dalam perkawinannya dengan Yusuf dan kemungkinan untuk mati, jika Yusuf tidak memercayainya bahwa bayi yang dikandungnya berasal dari Allah. Sebagai Bunda Allah ia diberitahu bahwa sebilah pedang akan menusuk hatinya (bdk. Luk 2:35), yang memang terjadi ketika ia menyaksikan Putra terkasihnya tergantung di atas kayu salib, dibunuh dengan tidak adil.

3. J: Maria menjadi Bunda Allah dan Ratu Surga dan Bumi.

4. J: Allah itu kasih dan Ia selalu melayani dan berkorban bagi kita. Melalui Kristus, Ia telah memberikan kepada kita teladan yang dapat kita ikuti (bdk Yoh 13:15).

5. Berikan kesempatan kepada para wanita dalam kelompok Anda untuk mengungkapkan gagasan mereka.

SERI PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ALKITAB, dengan Ka
Pengantar oleh Prof. DR. Pidyarto O. Carm, merupakan buku-
buku yang tepat bagi umat Katolik agar semakin bertumbuh
dalam kehajikan kristiani.

Courageous Love
– Kasih yang Gagah Berani –

No. Buku : DM220031
ISBN : 979-26-1356-0
126 x 202 mm, 132 halaman



Courageous Virtue
– Keutamaan yang Gagah Berani –

No. Buku : DM220032
ISBN : 979-26-1359-5
126 x 202 mm, 132 halaman



Courageous Women
– Perempuan yang Gagah Berani –

No. Buku : DM220036
ISBN : 979-26-1360-9
126 x 202 mm, 160 halaman



Persembahan bagi Kaum Perempuan



No. Buku: DM220030

ISBN: 979-26-1355-2

125 X 200 mm, 184 halaman

"...buku ini memperlengkapi para perempuan yang menikah dengan suatu alat kajian yang akan membantu mereka mempelajari kebenaran yang diilhami oleh panggilan dan hidup mereka. Buku ini akan memberikan informasi, inspirasi, dan keberanian kepada Anda."

— STACY MITCH

Pengarang *Courageous Love*, *Courageous Virtue*, dan *Courageous Women* (ketiga buku ini diterbitkan DIOMA)

Sacraments in Scripture

- *Salvation History Made Present*

- *Sakramen dalam Kitab Suci - Kehadiran Sejarah Keselamatan*



No. Buku: 220028

ISBN: 979-26-1353-6

117 x 193 mm, 132 halaman

Rp. 17.000,-

Sacrament in Scripture: Kehadiran Sejarah Keselamatan menyelidiki dasar-dasar alkitabiah dari sakramen-sakramen, tujuh mahakarya dari Kasih Allah. Studi ini sungguh ideal bagi pengguna pribadi maupun kelompok, dan sempurna untuk mempelajari bagaimana menjawab penolakan-penolakan terhadap sakramen-sakramen.

Scripture Matters - Saripati Kitab Suci

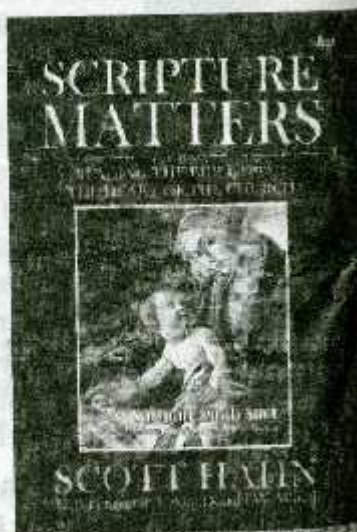
No. Buku: DM220033

ISBN: 979-26-1358-7

140 x 205 mm, 160 halaman

Rp. 32.000,-

"Seseorang tidak harus setuju dengan semua uraian Dr. Hahn dalam buku ini, tetapi harus diakui bahwa dia berhasil mengguncangkan para sarjana Kitab Suci kontemporer di Amerika Serikat. Buku ini benar-benar berguna bagi kita semua agar semakin mencintai Kitab Suci dalam kaitan dengan hidup kita sehari-hari.



Buku ini adalah sebuah khazanah kebijaksanaan alkitabiah. Buku kedua Seri Populer *Courageous* dari Stacy Mitch ini menyajikan kiat-kiat praktis untuk bertumbuh dalam kebajikan kristiani. Mereka yang mencari rahmat Allah untuk bertumbuh dalam iman dan cinta, akan menemukan penuntun inspirasi dalam buku ini.

"Ada dua kekhasan yang kami lihat dalam seri ini. Pertama, seri ini ditujukan terutama untuk umat Katolik; tidak mengherankan kalau di dalamnya Anda menemukan tidak hanya ayat ayat Kitab Suci tetapi juga kutipan kutipan dari ajaran resmi Gereja Katolik atau dari ajaran para tokoh Katolik yang dapat menolong kita dalam memahami Kitab Suci. Kedua, seri ini bersifat tematik, artinya mengajak umat beriman untuk mempelajari tema-tema tertentu."

– **PROF. DR. H. PIDYARTO O. CARM** dalam *Sekapur Sirih*
Pengarang buku Best Seller "Mempertanggungjawabkan Iman Katolik" – Buku 1-5 (diterbitkan DIOMA)

"Allah selalu memberi kita perempuan-perempuan yang berani di setiap zaman dan tempat. Stacy Mitch di dalam kajiannya yang baru telah dengan teliti menyajikan perempuan-perempuan yang hidup dan perbuatan mereka ditemukan dalam Alkitab. Perempuan modern, tentu saja akan beruntung membaca buku pedoman yang menantang ini guna menuju keutamaan yang gagah berani hari ini."

– **Y.M. Mgr. Theodore E. McCarrick**
Uskup Agung Newark

"Dengan terbitnya buku *Courageous Virtue*, Stacy Mitch telah menyajikan sarana lain yang sangat bermanfaat bagi kajian pribadi dan pertumbuhan rohani. Jalanilah hidup keutamaan yang gagah berani itu sekarang. Jangan takut! Mulailah hari ini."

– **Michaelann Martin**
Pengarang *Women of Grace* (buku ini diterbitkan DIOMA)

TENTANG PENULIS:

Stacy Mitch memperoleh gelar Bachelor dalam ilmu pendidikan dan bekerja sebagai guru Agama. Dia juga penulis buku-buku *Courageous Love* dan *Courageous Women*. (keduanya diterbitkan DIOMA) dan kontributor pada Edisi Kedua Seri Katekismus Dasar *Faith and Life*.

Koagamaan / Kitab Suci



DM 220032

ISBN 10: 979-26-1355-5
ISBN 13: 978-979-26-1355-9



9789792613599



PENERBIT DIOMA

Jl. Bromo 24 Malang 65112
Telp. : 62-341-326370, 366223
Fax. : 62-341-351805
E-mail : info@diomamedia.com
www.diomamedia.com